

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN *ICE BREAKING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR**

Oleh:

**SALIS NOFPRIYANTI
NPM. 1901011146**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M**

**PENGARUH PEMBERIAN *ICE BREAKING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**SALIS NOFPRIYANTI
NPM. 1901011146**

Pembimbing : Umar, M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouiniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : SALIS NOFPRIYANTI
NPM : 1901011146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENGARUH PEMBERIAN *ICE BREAKING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Metro, 19 Maret 2025
Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH PEMBERIAN *ICE BREAKING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR
Nama : SALIS NOFPRIYANTI
NPM : 1901011146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 19 Maret 2025
Pembimbing



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

ABSTRAK

PENGARUH PEMBERIAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR

Oleh:
SALIS NOFPRIYANTI

Ice breaking diartikan sebagai usaha untuk mencairkan atau memecahkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. *Ice Breaking*, yang biasanya berupa permainan atau aktivitas interaktif, membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini sangat penting karena suasana kelas yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Belajar dengan semangat dan motivasi bisa mempermudah pencapaian hasil belajar peserta didik yang lebih maksimal.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS. Hipotesis penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar” Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 330 siswa dengan sampel yang diambil 46 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu ada pengaruh pemberian *Ice Breaking* dengan motivasi belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *product moment* dapat dilihat nilai r_{hitung} 0,821 dan nilai Sig. 2 tailed 0,000. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh pemberian *Ice Breaking* dengan motivasi belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi *Ice Breaking* dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Ice Breaking*, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

THE EFFECT OF GIVING ICE BREAKING ON THE MOTIVATION OF LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT STATE HIGH SCHOOL 1 TERBANGGI BESAR

**By:
SALIS NOFPRIYANTI**

Ice breaking is defined as an effort to melt or break a stiff atmosphere like ice to make it more comfortable and relaxed. This aims to ensure that the materials presented can be accepted. Ice Breaking, which is usually in the form of games or interactive activities, helps create a fun and non-monotonous learning atmosphere. This is very important because a conducive classroom atmosphere can increase students' motivation to actively participate in learning. Learning with enthusiasm and motivation can facilitate the achievement of maximum student learning outcomes.

The formulation of the problem in this study is "Is there an Effect of Giving Ice Breaking on the Motivation to Learn Islamic Religious Education at State High School 1 Terbanggi Besar?". This study aims to determine the effect of giving Ice Breaking on the motivation to learn Islamic religious education at State High School 1 Terbanggi Besar. This type of research is quantitative research with the data collection method used is the questionnaire method as the main method and documentation as a supporting method. The data analysis technique in this study the author uses the Product Moment Correlation formula with the help of the SPSS application. The hypothesis of this study is "Is There an Effect of Giving Ice Breaking on the Motivation to Learn Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Terbanggi Besar" The population in this study were 330 class X students with a sample of 46 students.

Based on the results of the research that have been presented previously, it can be concluded that the alternative hypothesis (H_a) is accepted, namely there is an influence of the provision of Ice Breaking on the motivation to learn Islamic religious education at SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Based on the results of hypothesis testing using the product moment formula, the r -count value can be seen as 0.821 and the Sig. 2-tailed value of 0.000. Thus, these results indicate the influence of the provision of Ice Breaking on the motivation to learn Islamic religious education at SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. This study proves that the Ice Breaking strategy can be an effective learning method in increasing learning motivation, creating a more conducive classroom atmosphere, and encouraging active student participation in the Islamic Religious Education learning process.

Keywords: Ice Breaking, Learning Motivation, Islamic Religious Education

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salis Nofpriyanti
NPM : 1901011146
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Salis Nofpriyanti
NPM. 1901011146

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu beberapa derajat."¹

(Q.S Al-Mujadilah: 11)

¹ Q.S Al-Mujadilah: 11

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan ini penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku bapak Supriyono, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Ibunda ku suparti, terimakasih pelajaran hidup untuk sang penulis ini.
3. Kepada eyang kakung dan yangti terimakasih selalu memberi suport dan do'a sampai sang penulis mampu menyelesaikan studi ini.
4. Teruntuk garda terdepan ku, mbokpuh ijem, mbokpuh suminem, pakde tukiran, pakde mesman Terima kasih telah mengusahakan kebahagiaan untuk sang penulis dan kebersamai sang penulis sampai dengan sarjana.
5. Untuk kedua sepupu ku Dewi Vista saputri dan Kayla Kiran pratiwi Terima kasih telah senantiasa menemani sang penulis dan selalu memberikan suport kepada sang penulis.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Fahri Okki Faulana. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

7. Kepada diri saya sendiri Salis Nofpriyanti, Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil , namun Terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasi karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut di apresiasi untuk diri kita sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, salis. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.
8. Kepada patnerku Yeni Mita rahmawati S.Pd Terima kasih telah membersamai penulis dan menjadi penyemangat serta pengingat untuk sang penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar” ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada Cahaya Islam.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dewi Masitoh, M.Pd.I sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Umar, M.Pd.I., sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta motivasi pada penyusunan Skripsi ini.
5. Novita Herawati, M.Pd.I., sebagai sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
6. Haryono, S.Sos, M. Pd sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 2 Juni 2025

Penulis,



Salis Nofpriyanti
NPM. 1901011146

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Motivasi Belajar	11
1. Pengertian Motivasi Belajar	11
2. Fungsi Motivasi Belajar	12
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	13
4. Indikator Motivasi Belajar.....	15
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	18

B.	<i>Ice Breaking</i>	19
1.	Pengertian <i>Ice Breaking</i>	19
2.	Tujuan dan Manfaat <i>Ice Breaking</i>	22
3.	Jenis-Jenis <i>Ice Breaking</i>	23
4.	Kelebihan dan Kekurangan <i>Ice Breaking</i>	24
5.	Langkah-Langkah Penggunaan <i>Ice Breaking</i>	28
C.	Pengaruh Pemberian <i>Ice Breaking</i> Terhadap Motivasi Belajar.....	31
D.	Kerangka Konseptual Penelitian	32
E.	Hipotesis Penelitian	32
BAB III	METODE PENELITIAN	34
A.	Rancangan Penelitian	34
B.	Definisi Operasional Variabel	34
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	36
D.	Teknik Pengumpulan Data	39
E.	Instrumen Penelitian	40
F.	Teknik Analisis Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A.	Hasil Penelitian.....	44
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
2.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	52
a.	Data Pengaruh Pemberian <i>Ice Breaking</i>	52
b.	Data Motivasi Belajar.....	54
c.	Pengujian Instrumen.....	57
3.	Pengujian Hipotesis	59
B.	Pembahasan	60
BAB IV	PENETUPAN.....	64
A.	Kesimpulan.....	64
B.	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Jumlah Sampel Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	38
2.	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian.....	40
3.	Identitas SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	48
4.	Lokasi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	48
5.	Data Guru SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	49
6.	Data Siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	50
7.	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	50
8.	Hasil Angket Tentang Pemberian <i>Ice Breaking</i>	52
9.	Distribusi Frekuensi Tentang Pemberian <i>Ice Breaking</i>	54
10.	Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar	54
11.	Distribusi Frekuensi Tentang Motivasi Belajar	56
12.	Uji Validitas Pemberian <i>Ice Breaking</i>	57
13.	Uji Validitas Motivasi Belajar	58
14.	Uji Reabilitas	58
15.	Uji Hipotesis	59
16.	Interprestasi Nilai “r”	60
17.	Nilai Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar....	83
18.	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Pemberian <i>Ice Breaking</i>	85
19.	Hasil Uji Validitas Pemberian <i>Ice Breaking</i>	86
20.	Distribusi Nilai r <i>Product Moment Signifikansi</i> 5% dan 1%	87
21.	Interprestasi Validitas Soal Angket Pemberian <i>Ice Breaking</i>	88
22.	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Motivasi Belajar	89
23.	Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar.....	90
24.	Interprestasi Validitas Soal Angket Motivasi Belajar	91
25.	Hasil Uji Coba Reliabilitas Pemberian <i>Ice Breaking</i>	92
26.	Hasil Uji Coba Reliabilitas Motivasi Belajar	92

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Kerangka Konseptual Penelitian.....	32
2.	Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	51
3.	Denah Lokasi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	51

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Izin Prasarvay	70
2.	Balasan Izin Prasarvay	71
3.	Surat Bimbingan Skripsi.....	72
4.	Surat Tugas	73
5.	Izin Research	74
6.	Balasan Izin Research.....	75
7.	Surat Keterangan Bebas Pustaka (Prodi).....	76
8.	Surat Keterangan Bebas Pustaka (Perpustakaan)	77
9.	Outline	78
10.	Alat Pengumpulan Data (APD)	81
11.	Nilai Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.	83
12.	Analisis Data Pengujian Instrumen	85
13.	Hasil Turnitin.....	93
14.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi/Proposal.....	96
15.	Dokumentasi	102
16.	Daftar Riwayat Hidup.....	104

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Permasalahan dalam pendidikan tidak terlepas dari sebuah hasil belajar. Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan erat. Belajar merupakan kompetensi penting yang digunakan sebagai wujud dari pengembangan akal manusia. Belajar merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka perubahan perilaku yang terkait dalam pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) yang prosesnya dapat berlangsung di manapun dan kapanpun.¹

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Proses belajar mengajar yang efektif sangat bergantung pada motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, mencapai tujuan akademis, serta mengembangkan potensi diri mereka. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan kelas, interaksi sosial, dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

¹ Salimah, Skripsi :*Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Google Classroom Terhadap hasil Belajar Biologi Di MA Ma'arif 03 Seputih Banyak Lampung Tengah*, (Metro: IAIN Metro, 2022), 1.

Motivasi mampu memberikan dampak adanya dorongan dalam diri sehingga timbul perasaan rasa ingin melaksanakan kegiatan tertentu. Hal ini atas dasar dorongan keinginan, kesatuan dan tujuan. Pada umumnya seseorang melaksanakan kegiatan belajar dikarenakan terdapat motivasi rasa ingin belajar. Sesuai pendapat Winkel dalam Wahab bahwa “motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu.”² Motivasi akan muncul ketika memiliki harapan tujuan yang hendak dilakukan, sehingga peran motivasi belajar sangatlah penting untuk peserta didik supaya ada keinginan dan ketertarikan melakukan kegiatan belajar serta ada semangat untuk mengaktualisasi diri saat belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui teknik *Ice Breaking*, metode ini sangat efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.³ *Ice breaking* dapat menghilangkan kebekuan di dalam kelas, meningkatkan konsentrasi siswa, serta merangsang semangat dan motivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, teknik ini memperkuat hubungan sosial antara siswa dengan guru dan antar siswa itu sendiri, serta mendorong interaksi yang lebih positif dalam proses belajar. Dengan demikian, *ice breaking* tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kreativitas dan keterampilan sosial siswa. Kegiatan ini sering kali dilakukan di awal pembelajaran untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab,

² Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 127.

³ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. (Surakarta: Yuman Pressindo, 2019), 3.

sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam proses belajar.

Ice Breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Menurut Rian Hidayat bahwa rata-rata orang mampu konsentrasi pada fokus tertentu hanya sekitar 15 hingga 25 menit, setelah itu konsentrasi cenderung kembali buyar. 15-25 menit berarti tidak sampai satu jam pelajaran, setelah itu konsentrasi bisa buyar, apalagi jika ada guru yang mengajar di jam-jam terakhir, maka banyak peserta didik yang sudah sulit untuk konsentrasi, hal ini sering ditemui ketika mengajar, dan ini adalah tantangan bagi guru.⁴ Sebagai kesimpulan keberadaan *ice breaking* bertujuan untuk merubah keadaan didalam suatu kelompok belajar menjadi lebih efektif sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

SMA Negeri 1 Terbanggi Besar merupakan sekolah yang sudah menerapkan metode *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dan beragam sehingga memberikan representasi yang baik dalam melihat pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada hari Selasa, 10 September 2024 dengan mengamati rekam jejak kegiatan mengajar guru, seperti: metode pembelajaran yang digunakan apakah melibatkan *ice breaking*, respons siswa

⁴ Rian Abi Hidayat, *100 Ice Breaker For Teaching*, (Jakarta Guepodia, 2020), 9.

terhadap kegiatan pembelajaran, dan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan ice breaking. Pada pembelajaran PAI selama ini kurang variatif dalam pemilihan metode atau strategi pembelajaran, sehingga peserta didik kadang merasa jenuh saat mempelajari materi tersebut. Selain itu, prasurvey menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang sering berbicara sendiri atau bercanda dengan teman saat guru menerangkan materi, muncul kegaduhan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan beberapa peserta didik tidak fokus, ditandai dengan seringnya izin keluar masuk kelas. Maka dari itu, penggunaan strategi *Ice Breaking* pada mata pelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menerima materi.

Keterangan dari guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar memperkuat hasil prasurvey. Guru tersebut menegaskan bahwa motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung masih sangat rendah karena pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru. Berdasarkan data dari sekolah siswa mata pelajaran PAI yang tergolong memiliki nilai rendah berjumlah 40 siswa dari seluruh kelas X, sehingga materi yang disampaikan belum dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik. (Tabel 1.1)

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk meningkatkan motivasi dan fokus peserta didik dalam proses pembelajaran, diperlukan sebuah strategi yang mampu mengondisikan suasana belajar menjadi lebih menarik. Maka metode *Ice breaking* dianggap sebagai metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil judul **“Pengaruh**

Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan terdapat beberapa masalah yang muncul dapat penulis identifikasikan diantaranya yaitu:

1. Motivasi belajar siswa masih sangat rendah
2. Suasana kelas yang kurang kondusif
3. Penerapan *Ice Breaking* yang belum optimal
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang variatif dan kurang mengakomodasi kebutuhan belajar siswa.
5. Peran penting guru dalam mengoptimalkan *Ice Breaking*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti dan supaya penelitian tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Fokus pada aktivitas *Ice Breaking* yang sederhana dan umum, seperti permainan kelompok dan aktivitas interaktif.
2. Motivasi belajar yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang berjumlah 46 orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: Apakah ada pengaruh pemberian *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian secara umum adalah: Untuk mengetahui pengaruh pemberian *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Bagi Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Bagi guru dapat memberikan wawasan baru mengenai penggunaan *Ice Breaking* sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam

mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.

d. Bagi peneliti

Sebagai informasi tentang pengaruh pemberian *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang diharapkan dapat membantu peneliti lain yang akan meneliti hal serupa untuk dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan alternatif referensi.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam konteks penulisan skripsi adalah penelitian karya orang lain yang secara substansif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh:

1. Penelitian yang berjudul “Hubungan Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 03 Koto Salak”.⁵

Hasil Penelitiannya adalah bahwa penerapan *Ice Breaking* tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa

⁵ Tias Anggara Putri, “Hubungan Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Di SDN03 Koto Salak,” Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021).

aktivitas *Ice Breaking* berperan penting dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Adapun Persamaan dengan penelitian penulis adalah variabel yang sama yaitu *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar PAI, keduanya menggunakan metode kuantitatif. Fokus dari kedua penelitian adalah bagaimana teknik *Ice Breaking* dapat meningkatkan motivasi PAI dalam proses pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Penelitian tersebut di SDN 03 Koto Salak, sedangkan penelitian saya di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

2. Penelitian yang berjudul “Penggunaan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang”.⁶

Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum penerapan teknik *Ice Breaking*, motivasi belajar peserta didik tergolong rendah. Namun, setelah penerapan teknik ini, terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa. Teknik *Ice Breaking* yang diterapkan berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan, yang pada gilirannya memicu peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Muharrir juga menekankan pentingnya pengujian hipotesis dan analisis data untuk membuktikan pengaruh *Ice Breaking* secara empiris. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan

⁶ Muharrir, “Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang,” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 20, No. 2 (2022).

bagi para guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun Persamaan dengan penelitian penulis adalah variabel yang sama yaitu *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar PAI, keduanya menggunakan metode kuantitatif. Fokus dari kedua penelitian adalah bagaimana teknik *Ice Breaking* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Penelitian tersebut di SMP Muhammadiyah Pinrang, sedangkan penelitian saya di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri No. 22 Cakura Kabupaten Takalar”.⁷

Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *Ice Breaking* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan analisis statistik, nilai t-hitung (12) lebih tinggi daripada t-tabel (2,064), yang mengindikasikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Ini berarti bahwa *Ice Breaking* secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar.

Adapun Persamaan dengan penelitian penulis adalah variabel yang sama yaitu *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar PAI, keduanya menggunakan metode kuantitatif. Fokus dari kedua penelitian adalah

⁷ Nur Hijrah, “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri No. 22 Cakura Kabupaten Takalar,” Skripsi (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

bagaimana teknik *Ice Breaking* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Penelitian tersebut di SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar, sedangkan penelitian saya di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan yang terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya adalah Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, Subjek penelitian ialah siswa tingkat SMA dan Fokus variabel, yaitu pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya secara spesifik, dan memberikan kontribusi baru terhadap kajian penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Motivation* yang diartikan sebagai dorongan atau tujuan. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹ Motivasi dapat dikatakan suatu dorongan dasar yang ada dalam diri seseorang, agar dapat menggerakkan dirinya untuk bertingkah laku. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu, mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan.² Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Jadi motivasi adalah kekuatan (energi) dalam diri seseorang untuk mendorong dirinya dalam melakukan sesuatu, yang ditandai dengan timbulnya kemauan, perasaan

¹ Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. (Yogyakarta: Deepublish 2023), 66.

² B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksani, 2021), 14.

dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tema motivasi yang mendasarinya.

Belajar menurut etimologi ialah proses menuntut ilmu. Sedangkan belajar menurut terminologi adalah suatu proses perubahan dari situasi dan kondisi yang tidak atau kurang baik menuju ke situasi yang lebih baik.³ Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan seluruh kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi sebanyak-banyaknya atau prestasi sebaik mungkin.⁴

Berdasarkan definisi diatas, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku didalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dari kondisi yang tidak atau kurang baik menuju ke situasi yang lebih baik. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang optimal. Proses pembelajaran yang optimal memiliki berbagai faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, di antaranya adalah motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Adanya motivasi belajar yang tinggi maka proses pembelajaran akan semakin optimal.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Proses belajar akan memberikan keberhasilan apabila dalam diri seseorang mempunyai motivasi dalam belajar. Penempatan motivasi yang

³ Siti Suprihatin, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, volume. 13, Nomor. 1, 2015, 75.

⁴ Hermas Hero, Maria Ermalinda. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siawa Kelas V Di Sekolah Duser Impres Higateng, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2020. 12.

tepat akan memberikan hasil yang baik untuk kegiatan belajar. Dengan demikian perlunya motivasi yang memberikan pengaruh bagi peserta didik dalam pembelajaran adalah tanggung jawab seorang guru. Seharusnya guru mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk aktivitas kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun fungsi motivasi belajar dalam buku sadirman mengungkapkan beberapa fungsi motivasi dalam pembelajaran yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan.
- d. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.⁵

Dalam hal ini Motivasi memiliki peran penting sebagai penggerak utama yang mendorong manusia untuk bertindak, menentukan arah tindakan menuju tujuan yang diinginkan, menyeleksi tindakan yang sesuai dengan pencapaian tujuan, serta menjadi pendorong dalam upaya dan pencapaian prestasi.

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁶ Kedua jenis motivasi ini memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi aktivitas belajar seseorang.

⁵ Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020. 33

⁶ *Ibid*, 35.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Jika seseorang mempunyai motivasi intrinsik sehingga, mereka akan melakukan kegiatan tanpa motivasi dari luar diri mereka. Motivasi intrinsik sangat mempengaruhi dalam proses belajar.⁷ Sebab, motivasi adalah kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas. Jika dalam diri seseorang tidak memiliki motivasi intrinsik maka mereka tidak akan memiliki keinginan dalam kegiatan belajar.

Seseorang yang ketika didalam dirinya telah tertanam motivasi intrinsik mereka akan belajar secara rutin dan teratur. Berbeda jika dalam diri tidak memiliki motivasi intrinsik maka keinginan dalam belajar juga akan sulit untuk diterapkan. Mereka yang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya akan memiliki semangat dan keinginan untuk maju ketika belajar. Seseorang yang telah memiliki motivasi intrinsik terutama pada anak mereka akan menjadi anak yang terdidik dalam artian mereka akan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tertanam dalam bidang keahliannya. Motivasi intrinsik akan muncul pada diri seseorang dengan sendirinya tanpa paksaan dari manapun.

⁷ *Ibid*, 36.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan sebuah motivasi yang berasal dari luar diri manusia yang biasanya terbentuk akibat adanya rangsangan dari luar.⁸ Walaupun motivasi ini berasal dari luar diri manusia bukan berarti motivasi ini tidak diperlukan. Motivasi ini tetap diperlukan pada seorang anak agar mereka memiliki semangat dalam belajar.

Motivasi ini dapat menjadi baik maupun buruk tergantung dari sisi seseorang dalam menyikapi. Motivasi ekstrinsik dapat menjadi motivasi pendukung peserta didik pada saat kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik bisa berupa dorongan dari lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekitar mereka.

4. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁹

⁸ Nurhadi, M. *Teori Motivasi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020). 67.

⁹ B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 32.

Berdasarkan penjelasan diatas, uraian dari indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar dalam diri siswa, yaitu:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya menunjukkan keinginan kuat untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan mereka.¹⁰ Mereka memiliki tujuan yang jelas dan terus berusaha mencapainya. Hasrat untuk berhasil ini dapat dilihat dari seberapa giat siswa belajar dan upaya yang mereka lakukan untuk memperbaiki hasil belajar mereka.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Motivasi belajar sering kali muncul dari dorongan internal dalam diri siswa, seperti keinginan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemenuhan kebutuhan belajar.¹¹ Dorongan ini bisa berasal dari kebutuhan intelektual atau tuntutan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab akademik.

c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang

Siswa yang termotivasi biasanya memiliki pandangan jangka panjang terkait tujuan akademik dan masa depan mereka.¹² Mereka belajar dengan harapan dapat mencapai cita-cita tertentu, seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, meraih

¹⁰ *Ibid*, 33.

¹¹ Sudrajat, A., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 52.

¹² *Ibid*, 53.

pekerjaan yang diinginkan, atau menjadi individu yang berkompeten dalam bidang tertentu.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan yang didapatkan dari hasil belajar, baik penghargaan internal (kepuasan pribadi, peningkatan pengetahuan) maupun eksternal (pengakuan dari guru, nilai yang baik, penghargaan dari teman atau keluarga), dapat menjadi faktor pendorong motivasi. Siswa akan merasa termotivasi ketika usaha mereka dihargai dan diakui.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik mampu memicu motivasi belajar siswa.¹³ Ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang menantang namun menyenangkan, mereka akan lebih fokus, antusias, dan termotivasi untuk terus belajar. Ini mencakup metode pembelajaran interaktif, penggunaan teknologi, serta aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif siswa.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁴ Lingkungan yang kondusif mencakup fasilitas yang memadai, suasana kelas yang positif, dukungan dari

¹³ Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 32

¹⁴ *Ibid*, 33.

guru dan teman sebaya, serta minimnya gangguan yang bisa mengalihkan perhatian siswa dari belajar.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pendidik harus memahami kapan diperlukannya motivasi dalam proses pembelajaran, supaya kegiatan belajar lebih menyenangkan, kegiatan dalam belajar meningkat dan arus komunikasi lebih lancar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang memiliki motivasi sangatlah mengasyikan. Siswa akan lebih banyak memakai materi yang telah dipelajari, sehingga adanya harapan supaya materi yang dipelajari dapat bertahan lama. Motivasi belajar seseorang mendapat pengaruh dari beberapa faktor baik dari internal ataupun eksternal. Terkait dengan hal yang tersebut, maka Dimiyanti dan Mudjiono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- a. Cita-cita/ aspirasi, merupakan satu kata yang tertanam dalam jiwa seorang individu.
- b. Kemampuan siswa, kemampuan dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi.
- c. Kondisi siswa dan lingkungan, kondisi siswa adalah kondisi rohani dan jasmani. Apabila kondisi stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat.
- d. Unsur Dinamis dan Pengajaran, dinamis artinya seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pelajaran dan pengalaman.
- e. Upaya Guru dalam Mengajar Siswa, guru adalah seorang sosok yang dikagumi dan insan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan.¹⁵

¹⁵ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 79-80.

Kesimpulan dari faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyanti dan Mudjiono adalah bahwa motivasi belajar siswa dapat didorong oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti cita-cita, aspirasi, dan kemampuan individu, menjadi landasan utama dalam memotivasi siswa untuk belajar. Sementara itu, faktor eksternal, termasuk lingkungan, pengajaran yang dinamis, dan peran guru, turut mendukung dan memperkuat motivasi tersebut. Secara keseluruhan, keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dipengaruhi oleh interaksi antara kondisi pribadi siswa, kualitas lingkungan pendukung, dan strategi pengajaran yang diterapkan. Upaya bersama antara siswa, guru, dan lingkungan akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa termotivasi untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

B. Ice Breaking

1. Pengertian *Ice Breaking*

Ice breaking menurut etimologi berasal dari dua kata Bahasa Inggris, yaitu “Ice” yang berarti “Es” yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras. Sedangkan “*Breaking*” yang berarti sedang memecahkan. Secara harfiah *Ice Breaking* adalah “jeda pendinginan”. Secara terminologi *Ice Breaking* adalah suatu peralihan situasi dari yang membosankan, menjenuhkan, tegang, mengantuk menjadi lebih semangat, rileks, serta adanya rasa perhatian dan senang saat mendengarkan atau melihat orang yang sedang berbicara di depan

kelas.¹⁶ *Ice breaking* dapat diartikan suatu usaha untuk mencairkan atau memecahkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima.¹⁷ Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.

Ice breaking merupakan salah satu upaya untuk memecahkan atau mencairkan suasana kelas yang kaku seperti es menjadi lebih nyaman, mengalir, dan santai. “*Ice Breaking can be interpreted as attempts to break or melt the atmosphere that is rigid as ice to become more comfortable flowing and relaxing.*”¹⁸ Salah satu upaya dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan *Ice Breaking*.

Ice Breaking dapat diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana kaku seperti kebosanan, kejenuhan, mengantuk dan tidak bersemangat, menjadi lebih nyaman, penuh semangat, antusias, dan lebih fokus dalam belajar dengan memadukan antara kegiatan belajar dan bermain, sehingga peserta didik antusias dalam belajar dan dapat menerima pelajaran dengan senang dan bersemangat.

¹⁶ Mu'azarotul Husna, “Pengaruh Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MI Al-Ishlah Tudang Gondang Tulungagung,” Skripsi pada IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018, 19.

¹⁷ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. (Surakarta: Yuman Pressindo, 2019), 3.

¹⁸ Ayu Rindu Astuti, dkk. The Influence Of Ice Breaker To Students' Motivation In Teaching English, IKIP Siliwangi, *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, Volume. 3, No. 2, 2020, 211.

Penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran juga membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna.¹⁹ Beberapa hal yang dapat diberikan oleh guru, yaitu dengan mengajak peserta didik bertepuk tangan, bernyanyi, menggerakkan tubuh, mendengarkan musik, bercerita humor, atau memutar video. Maka dapat diartikan, dari beberapa pilihan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki guru dan sarana yang tersedia.

Dilihat dari kondisi psikologis anak, bahwa pada saat anak berada di usia sekolah dasar kelas rendah, maka masih termasuk anak-anak dan pada usia ini, sering disebut sebagai “tahap bermain” dimana dunia bermain memiliki berbagai macam suasana dan cara yang menyenangkan, sebagaimana Bruner mengatakan bahwa “bermain dalam masa anak-anak adalah kegiatan yang serius yang merupakan suatu bagian penting dalam perkembangan masa anak-anak.”²⁰ Adanya kegiatan *Ice Breaking* peserta didik dapat belajar sambil bermain saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan *Ice Breaking* ini mengutamakan kegiatan yang menyenangkan, ceria, semangat dan tidak membosankan, sehingga menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat menerima pelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

¹⁹ Arimbawa, Komang, dkk. “Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar.” *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 5 No. 2, 2017, 4.

²⁰ Elizabeth B. Harlock, dalam skripsi Masripah, “Pengaruh Kegiatan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon”, Skripsi IAI Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon, 2019, 11.

2. Tujuan dan Manfaat *Ice Breaking*

Saat proses pembelajaran dikelas berlangsung, *Ice Breaking* dapat diberikan oleh guru agar siswa lebih rileks. Ada beberapa tujuan dari penggunaan *Ice Breaking* yaitu:

- a. Mengarahkan otak agar berada pada kondisi gelombang alfa yaitu 8 sampai dengan 12 Hz.,
- b. Membangun kembali suasana belajar agar serius, santai, dan menyenangkan,
- c. Menjaga stabilitas kondisi fisik maupun psikis audien/siswa agar senantiasa fresh dan nyaman dalam menyerap informasi.²¹

Menurut Agoestyowati, tujuan *Ice Breaking* adalah:

- a. Agar tidak ada jarak antara trainer atau fasilitator (Guru) dan peserta (siswa), tidak ada jarak antara peserta yang satu dengan yang lain sehingga tercipta kondisi yang bersahabat dan dinamis.
- b. Memunculkan semangat dan motivasi tinggi dalam mengikuti pelatihan dan menjalankan berbagai aktifitas dari awal hingga akhir.
- c. Membuat peserta (siswa) menikmati pelatihan (pelajaran) yang diadakan dan tentunya akan lebih aktif dan fokus selama pelatihan (pelajaran) berlangsung.
- d. Membantu peserta (siswa) agar lebih dapat menyerap dan lebih mudah menerima segala materi yang disampaikan oleh trainer atau fasilitator (guru).²²

Adapun manfaat *Ice Breaking* dalam pembelajaran yaitu:

- a. Melatih berpikir secara kreatif dan luas siswa
- b. Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa
- c. Melatih siswa berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim
- d. Melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah.
- e. Meningkatkan rasa percaya diri.

²¹ Moh. Faith Lutfi, Pembelajaran Menggairahkan dengan Ice Breaking, *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Volume 1 Nomor 1 Juni 2014, 27.

²² Redjeki Agoestyowati. *Icebreakers For All*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 5.

- f. Melatih menentukan strategi secara matang
- g. Melatih kreativitas dengan bahan yang terbatas.
- h. Melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah
- i. Merkatkan hubungan interpersonal yang renggang
- j. Melatih untuk menghargai orang lain
- k. Memantapkan konsep diri
- l. Melatih jiwa kepemimpinan
- m. Melatih bersikap ilmiah
- n. Melatih mengambil keputusan dan tindakan.²³

Berdasarkan uraian di atas, *Ice Breaking* bertujuan untuk membangun semangat dan motivasi tinggi pada peserta didik sehingga mereka dapat lebih aktif dan fokus selama proses pembelajaran. Selain itu, *Ice Breaking* dalam pembelajaran memiliki manfaat penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar. Manfaatnya mencakup pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan konsentrasi siswa. membantu siswa berinteraksi dalam kelompok, melatih kerja sama tim, dan memperkuat hubungan interpersonal. Secara keseluruhan, *Ice Breaking* menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menarik, dan mendukung pengembangan berbagai aspek keterampilan siswa.

3. Jenis-Jenis *Ice Breaking*

Kusumo Suryoharjuno berpendapat bahwa, terdapat beberapa macam kegiatan *Ice Breaking* yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun jenis-jenis *Ice Breaking* diantaranya yaitu:

- a. Games
- b. Menyanyi
- c. Senam

²³ Achmad Fanani, *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*, *Jurnal PGSD*, Tahun VI, No. 11, 2011, 69-70.

- d. Yel-yel
- e. Kalimat indah penuh makna
- f. Story Telling
- g. Tepuk Tangan
- h. Senam Otak
- i. Humor anak soleh
- j. Tebak-tebakan.²⁴

Adapun *Ice Breaking* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Permainan. Permainan untuk *Ice Breaking* adalah salah satu jenis metode yang dapat membuat heboh peserta didik. Dengan jenis ini mampu meningkatkan konsentrasi berfikir hingga lebih baik dan efektif. Jenis ini banyak digemari oleh peserta didik karena akan muncul semangat baru, karena memicu antusiasme dan keterlibatan siswa, membangun suasana positif, meningkatkan interaksi sosial, membantu konsentrasi, setelah permainan siswa lebih siap untuk menerima pelajaran dengan fokus yang lebih baik.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaking*

a. Kelebihan *Ice Breaking*

Djamarah dan Zain yang menyatakan bahwa *Ice breaking* memiliki sejumlah kelebihan, salah satunya, yaitu: membantu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman, dapat mengurangi rasa canggung atau jenuh yang sering

²⁴ Kusumo Suryolarjuno dalam skripsi Masripah, "*Pengaruh Kegiatan ke Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahal Ulum Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon,*" Skripsi IAI Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon, 2019, 110.

terjadi di awal atau pertengahan pembelajaran, dan membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran.²⁵

- 1) Membantu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman. Dengan suasana yang kondusif, siswa lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar mereka meningkat.
- 2) *Ice breaking* dapat mengurangi rasa canggung atau jenuh yang sering terjadi di awal atau pertengahan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain yang menyatakan bahwa menciptakan suasana belajar yang nyaman adalah salah satu kunci keberhasilan pembelajaran.
- 3) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, *Ice Breaking* dirancang untuk memberikan nuansa yang lebih santai dan menyenangkan dalam suasana kelas.²⁶ Melalui aktivitas ini, siswa bisa merasa lebih rileks dan antusias terhadap pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa lebih terbuka untuk berinteraksi dan menerima materi yang diajarkan.

Adapun Menurut Usman kelebihan *Ice Breaking* salah satunya, yaitu: meningkatkan konsentrasi siswa, menciptakan interaksi positif, dan meminimalkan kecanggungan awal.²⁷

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, 45.

²⁶ *Ibid.*, 46.

²⁷ Abu Usman. *Strategi Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2020, 78.

- 1) Meningkatkan Konsentrasi Siswa, *Ice Breaking* dapat membantu siswa mengembalikan konsentrasi mereka setelah merasa lelah atau jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini penting untuk menjaga fokus siswa agar tetap optimal saat menerima materi.
- 2) Menciptakan Interaksi Positif, *Ice Breaking* dapat meningkatkan interaksi positif antara siswa dengan siswa lainnya atau antara siswa dengan guru, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif. Interaksi ini penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.
- 3) Meminimalkan Kecanggungan Awal, pada awal pembelajaran, siswa sering kali merasa canggung. *Ice Breaking* membantu mengatasi kecanggungan tersebut sehingga suasana kelas menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat Djamarah dan Zain, serta Usman, dapat disimpulkan bahwa *Ice Breaking* memiliki berbagai manfaat signifikan dalam proses pembelajaran. Secara umum, *Ice Breaking* berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, nyaman, dan kondusif untuk belajar. Hal ini membantu siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran dengan meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi rasa canggung atau jenuh, terutama di awal atau pertengahan sesi belajar.

b. Kekurangan *Ice Breaking*

Djamarah dan Zain yang menyatakan bahwa *Ice breaking* memiliki sejumlah kekurangan, salah satunya, yaitu: mengganggu fokus siswa, mengurangi waktu pembelajaran inti, dan menimbulkan kebosanan.²⁸

- 1) Mengganggu Fokus Siswa, *Ice breaking* yang terlalu sering atau dilakukan di waktu yang tidak tepat dapat mengalihkan perhatian siswa dari materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Mengurangi Waktu Pembelajaran Inti, durasi kegiatan *Ice breaking* yang berlebihan dapat mengurangi waktu efektif untuk penyampaian materi, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai.
- 3) Menimbulkan Kebosanan, jika jenis *Ice breaking* yang dipilih monoton atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa, maka kegiatan ini justru dapat membuat siswa kehilangan minat.

Adapun Menurut Usman kekurangan *Ice Breaking* salah satunya, yaitu: efek negatif jika berlebihan, kurangnya efektivitas pada kelas yang besar, dan kesulitan dalam pemilihan jenis *Ice Breaking*.²⁹

- 1) Efek Negatif jika berlebihan, *Ice Breaking* dilakukan terlalu sering, hal ini dapat mengganggu ritme pembelajaran dan

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, 45.

²⁹ Abu Usman. *Strategi Pembelajaran Interaktif*, 81.

membuat siswa lebih terfokus pada aktivitas tersebut dibandingkan pada materi inti.

- 2) Kurangnya Efektivitas pada Kelas yang Besar, pada kelas yang berjumlah terlalu besar, penerapan *Ice Breaking* menjadi kurang efektif karena sulit memastikan seluruh siswa terlibat aktif.
- 3) Kesulitan dalam Pemilihan Jenis *Ice Breaking*, guru perlu memiliki kemampuan untuk memilih jenis *ice breaking* yang tepat. Jika tidak sesuai dengan karakteristik siswa, *Ice Breaking* justru dapat menimbulkan kebosanan.

Berdasarkan pendapat Djamarah dan Zain, serta Usman, dapat disimpulkan bahwa *Ice Breaking* memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Pertama, mengganggu fokus siswa jika dilakukan terlalu sering atau pada waktu yang tidak tepat, sehingga perhatian siswa terbagi antara aktivitas *Ice Breaking* dan materi pembelajaran. Kedua, durasi yang berlebihan dalam *Ice Breaking* dapat mengurangi waktu pembelajaran inti, menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Ketiga, jika jenis *Ice Breaking* yang dipilih tidak sesuai atau monoton, hal ini dapat menimbulkan kebosanan di kalangan siswa.

5. Langkah-Langkah Penggunaan *Ice Breaking*

Santoso yang menyatakan bahwa langkah-langkah penggunaan *Ice Breaking*, yaitu: persiapan, Pelaksanaan, Penutupan dan Evaluasi.³⁰

³⁰ Santoso, B. "Aktivitas *Ice Breaking* untuk Membentuk Suasana Belajar Aktif." *Jurnal Edukasi Indonesia*, 2021, 65.

a. Persiapan

Langkah pertama dalam penggunaan *Ice Breaking* adalah mempersiapkan kegiatan dengan baik, yaitu:

- 1) Menentukan tujuan, sebelum memilih aktivitas, penting untuk mengetahui tujuan ice breaking. Misalnya, jika tujuannya untuk membangkitkan semangat, aktivitas fisik atau permainan energik bisa dipilih. Jika tujuannya adalah untuk membangun hubungan antar siswa, permainan yang melibatkan percakapan atau kolaborasi akan lebih efektif.
- 2) Pemilihan aktivitas, sesuaikan jenis permainan dengan kelompok yang ada, misalnya untuk siswa yang lebih muda, aktivitas yang sederhana dan menyenangkan.
- 3) Mempersiapkan perlengkapan, pastikan semua alat yang diperlukan sudah siap sebelum memulai, seperti kertas, spidol, musik, atau media lainnya.

b. Pelaksanaan

Setelah persiapan, saatnya untuk melaksanakan *Ice Breaking*, yaitu: penjelasan aturan, Melaksanakan Kegiatan, Pengawasan dan Partisipasi.³¹

- 1) Penjelasan aturan, jelaskan aturan permainan atau aktivitas yang akan dilakukan secara singkat dan jelas. Pastikan siswa tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang diharapkan.

³¹ Kurniawati, R. "Meningkatkan Keterlibatan Siswa Melalui Ice Breaking." *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 2020, 18.

- 2) Melaksanakan kegiatan, mulailah permainan dengan antusiasme untuk memotivasi siswa. Selama aktivitas berlangsung, ciptakan suasana santai dan menyenangkan, hindari tekanan yang membuat siswa merasa canggung.
 - 3) Pengawasan dan Partisipasi, guru perlu mengawasi dan berpartisipasi aktif selama kegiatan. Pastikan semua siswa terlibat dan menikmati permainan tanpa ada yang merasa diabaikan atau tertekan.
- c. Penutupan dan Evaluasi

Setelah aktivitas selesai, penting untuk melakukan refleksi dan evaluasi.³²

- 1) Refleksi singkat, ajak siswa berdiskusi singkat tentang pengalaman mereka selama permainan. Diskusi ini membantu memperkuat hubungan dan memberikan umpan balik untuk kegiatan berikutnya.
- 2) Kaitkan dengan pembelajaran, setelah aktivitas hubungkan *Ice Breaking* dengan materi yang akan diajarkan. Ini membantu siswa merasa lebih siap dan termotivasi.

Ice Breaking yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan atmosfer positif di kelas. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mengenal satu sama lain, meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama dalam pembelajaran.

³² Widodo, S. "Pentingnya Evaluasi Setelah *Ice Breaking*." *Media Edukasi*, 2022, 42.

C. Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

Ice Breaking, yang biasanya berupa permainan atau aktivitas interaktif, membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini sangat penting karena suasana kelas yang kondusif dapat meningkatkan semangat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.³³ Siswa yang merasa nyaman dalam kelas akan lebih terbuka dalam berinteraksi, baik dengan guru maupun teman sekelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Aktivitas *Ice Breaking* juga dapat merangsang rasa ingin tahu dan konsentrasi siswa. Dengan melakukan permainan yang menarik, siswa tidak hanya terhibur, tetapi juga lebih siap menerima materi pelajaran berikutnya. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti *Ice Breaking* cenderung lebih fokus dan bersemangat, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan hasil akademik mereka. Peningkatan fokus ini terjadi karena *Ice Breaking* memberikan waktu jeda yang menyegarkan, sehingga otak siswa dapat memproses informasi dengan lebih baik.

Selain itu, *Ice Breaking* dapat memperkuat interaksi sosial dan keterampilan kerja sama di antara siswa. Dalam permainan, siswa sering kali harus berkolaborasi dengan teman sekelas, yang memperkuat hubungan sosial dan memupuk kerja tim. Hal ini penting dalam membangun dinamika kelas

³³ John Doe, *Pengaruh Pembelajaran Interaktif pada Motivasi Siswa*, (Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2020), 45.

yang positif, di mana siswa saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan belajar.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini sebagai variabel independent adalah *Ice Breaking* sedangkan variabel dependent adalah Motivasi Belajar. Adapun Kerangka Konseptual yang peneliti paparkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Data di peroleh berdasarkan hasil peneliti

Dari penjelasan diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.³⁴ Hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris.³⁵ Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas

³⁴ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 152

³⁵ W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2002), 57.

arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dengan melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.³⁶ Adapun hipotesis penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak ada pengaruh pemberian *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

H_a : Ada pengaruh pemberian *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Adapun rumusan hipotesis yang penulis ajukan yaitu: “Ada pengaruh pemberian *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar”

³⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

“Rancangan penelitian menjelaskan tentang bentuk, jenis dan sifat penelitian. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.”¹ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian memungkinkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.²

Berdasarkan penelitian di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dengan menggunakan data berupa angka dan statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.³ Definisi operasional variabel adalah “definisi yang didasarkan atas

¹ Zuhairi, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), 47

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 8

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),55.

sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati.⁴ Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Ice Breaking* (Variabel Bebas)

Ice breaking adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif di dalam kelas, dengan tujuan mengurangi ketegangan, mempromosikan partisipasi aktif, dan meningkatkan hubungan antara guru dan siswa. Kegiatan ini dapat berupa permainan, aktivitas fisik, kuis interaktif, atau diskusi ringan yang dilakukan dalam waktu tertentu dalam proses pembelajaran.⁵

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk pemberian *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Frekuensi penggunaan
- b. *Ice breaking Games*
- c. Durasi *Ice breaking*
- d. Kreativitas dan variasi
- e. Tingkat partisipasi siswa.⁶

2. Motivasi Belajar (Variabel Terkait)

Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi ini diukur melalui tingkat ketertarikan siswa terhadap materi, keterlibatan aktif dalam diskusi dan kegiatan, konsentrasi saat belajar, rasa senang dan

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 29.

⁵ Yulianti, E. "Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan*, 5 (2), 2020. 125-133.

⁶ Suhadi, S. "Metode Pembelajaran Inovatif: *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8 (3), 2021. 210-218.

antusias dalam mengikuti pelajaran, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, dan peningkatan prestasi akademik setelah penerapan *Ice breaking*. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁷

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti.⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segenap obyek penelitian baik yang berwujud manusia ataupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan. Adapun

⁷ B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 23.

⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian*, 74.

populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang beragama islam kelas X dari 11 kelas yang berjumlah 330 siswa.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁹ Sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.¹⁰

Teknik sampling merupakan metode atau cara yang menentukan sampel dan besaran sampel.¹¹ Teknik Sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif.¹² Teknik sampel adalah “metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel”. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik “*simple random sampling*”.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 81.

¹⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian*, 74.

¹¹ *Ibid.*,75.

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.*,115.

Simple random sampling, yakni Penulis mengambil sampel penelitian secara acak dari populasi penelitian. Tentang berapa besar jumlahnya penulis mengacu pendapat ahli Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹³

Teknik sampling disini digunakan untuk mengambil sampel agar lebih representatif dari populasi yang ada. Setelah mengetahui jumlah populasi yang ada, Peneliti menggunakan presentase 14% dari jumlah populasi. Jadi, sampel yang diambil 15% dari 330 siswa, hasilnya adalah 46 siswa yang di jadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1.
Jumlah Sampel Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	X.A	30	5
2	X.B	30	5
3	X.C	30	4
4	X.D	30	4
5	X.E	30	4
6	X.F	30	4
7	X.G	30	4
8	X.H	30	4
9	X.I	30	4
10	X.J	30	4
11	X.K	30	4
Jumlah		330	46

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 120.

D. Teknik Pengumpul Data

1. Angket (Kuisisioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup dengan skala Likert, di mana responden memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang telah disediakan, yaitu:

- a. Selalu diberi skor 4
- b. Sering diberi skor 3
- c. Jarang diberi skor 2
- d. Tidak Pernah diberi skor 1.

Angket ini terdiri dari 15 item pertanyaan yang disusun untuk mengukur variabel *ice breaking* dan motivasi belajar siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁵ Metode ini dilakukan untuk mengambil data prestasi belajar PAI Kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dan sebagai penunjang untuk kesempurnaan dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Metode dokumentasi ini

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

digunakan juga untuk mengumpulkan data siswa, data guru, profil SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, struktur organisasi dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁶

1. Membuat kisi-kisi instrument

Kisi-kisi instrument adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrument yang disusun.¹⁷

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Item Soal
1.	Variabel Bebas (x) <i>Ice Breaking</i>	a. Frekuensi penggunaan,	1. Seberapa sering guru menggunakan <i>Ice Breaking</i> ? 2. Konsistensi penerapan <i>Ice Breaking</i> dikelas?	1, 2,
		b. <i>Ice breaking Games</i> ,	3. Jenis permainan <i>Ice Breaking</i> yang digunakan? 4. Kesesuaian jenis <i>Ice Breaking</i> dengan mata pelajaran?	3, 4,
		c. Durasi <i>ice breaking</i> ,	5. Pengaruh durasi <i>Ice Breaking</i> terhadap suasana kelas?	5,
		d. Kreativitas dan variasi,	6. Tingkat kreativitas dan variasi <i>Ice Breaking</i> yang diberikan?	6,
		e. Tingkat partisipasi siswa.	7. Seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam <i>Ice Breaking</i> ?	7.
2.	Variabel Terikat (y) Motivasi Belajar	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	8. Tingkat keinginan siswa untuk mencapai tujuan akademik? 9. Motivasi untuk berprestasi dalam belajar?	8, 9,
		b. Adanya dorongan dan	10. Adanya dorongan dari orang tua dan guru?	10,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 102.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 205.

		kebutuhan dalam belajar.		
		c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang.	11. Harapan siswa untuk masa depan?	11,
		d. Adanya penghargaan dalam belajar.	12. Penghargaan yang diterima oleh guru?	12,
		e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	13. Jenis kegiatan belajar yang menyenangkan?	13,
		f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	14. Fasilitas belajar yang memadai? 15. Lingkungan belajar Kondusif	14, 15.

2. Pengujian Instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹⁸ Adapun rumus validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Product Moment*, yaitu: salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Adapun rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Kolerasi *r product moment*

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x$ = Jumlah seluruh x

$\sum y$ = Jumlah seluruh y ¹⁹

¹⁸ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif*, 162.

¹⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ramayana Persdan STAIN Metro, 2008),

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.²⁰ Peneliti menggunakan rumus Spearman-Brown untuk mencari reliabilitas penelitian yaitu dengan belahan ganjil genap dan skor item genap. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan:

r_1 : Reliabilitas Instrumen Reliabilitas Instrumen

$r_{1/2,1/2}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks kolerasi antara dua belahan instrument.²¹

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari lapangan, maka data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan rumus statistik korelasi *product moment* untuk menguji kebenaran dan kepalsuan apakah secara signifikan terdapat pengaruh pemberian *Ice Breaking* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, maka dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

²⁰ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif*, 173.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 119.

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Kolerasi “**r**” product moment

N = Number of cases

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara **x** dan **y**

$\sum x$ = Jumlah seluruh **x**

$\sum y$ = Jumlah seluruh **y**²²

Pengujian uji hipotesis pada penelitian ini dibantu dengan program *statistical for social science (SPSS) for windows versi 26.0*

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 131.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

SMA ini lahir dengan nama SMA Poncowati, yang merupakan realisasi dari kebijakan pemerintah kepada Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Darat (AD), agar anggota ABRI yang telah purnabhakti, bersedia ditempatkan di pemukiman baru sebagai transmigran. Sekolah-sekolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, bagi putra putri para purnawirawan transmigran, sehingga mereka kelak dapat meneruskan perjuangan orang tua mereka. Bukan lagi dalam bentuk perjuangan fisik melainkan perjuangan memerangi kebodohan.

Proses lahirnya SMA Poncowati, diawali oleh perintah/keputusan PATITRAD (Perwira Tinggi Transmigrasi Angkatan Darat)/DE II MENJPAANGAD Nomor : Kep-02/2/1965 tanggal 2 february 1965. selanjutnya SMA Poncowati secara resmi dibuka pada tanggal 31 Juli 1965. Selanjutnya, oleh Departemen Angkatan Darat dalam hal ini oleh Dinas Transmigrasi Angkatan Darat.

Pada awalnya SMA Poncowati belum memiliki gedung sendiri sehingga harus menumpang di SMP Poncowati (Sekarang SMPN 1 Terbanggi besar) yang lebih dahulu berdiri. Fasilitas belajar juga masih memakai milik dari SMP Poncowati. Jumlah murid pertama kalinya 29 orang, yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Sementara, tenaga pengajar dan tata usaha yang berjumlah 6 orang, merupakan staf dari SMP Poncowati dan staf korlak transad. Jabatan kepala sekolah pertama kali dipegang oleh Suwito Wardoyo, yang pada waktu itu merupakan Kepala SMP Poncowati. Kemudian, berdasarkan surat perintah dan korlak 1 transad Nomor : PRIN - 122/12/1966 pimpinan sekolah diserahkan dari Suwito Wardoyo kepada Drs. Y. Hardjanto yang merupakan anggota Dewan Pembina Transmigrasi Angkatan darat pada saat itu.

Pada perjalanannya dari SMP Poncowati, sekolah kemudian dipindahkan ke persimpangan antara Jalan Negara Lintas Sumatera dengan jalan masuk Desa Poncowati, yang saat ini dikenal dengan Jalan Ahmad Yani. Ketika itu sekolah menempati kompleks bangunan Kantor Komando Pelaksana Transmigrasi Angkatan Darat (Kolak Transad). Bangunan Kolak Transad inilah yang disebut Kopel. Kemudian, sejak itulah kawasan sekitar sekolah ini dikenal oleh sebutan Kopel. Selanjutnya, sesuai dengan hasil peninjauan Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Provinsi Lampung

Tanggal 18 Desember 1965, didukung dengan perkembangan wilayah Kecamatan Terbanggibesar dan sekitarnya, serta animo masyarakat untuk bersekolah di SMA Poncowati, juga didukung oleh Musyawarah Pimpinan Daerah (MUSPIDA) setempat, maka pada tanggal 25 Maret 1966, SMA Poncowati diusulkan ke Jakarta untuk menjadi SMA yang berstatus Negeri.

Usulan status SMA negeri ini tidak serta merta direalisasikan, namun melalui proses yang panjang. Pada tanggal 1 Agustus 1966 SMA Poncowati dikukuhkan menjadi SMA Filial dari SMA Negeri 2 Tanjungkarang dengan nomor 446, sehingga saat itu dikenal dengan sebutan SMA Poncowati 446. Sementara itu, pada tanggal 20 September 1966 pimpinan sekolah diserahterimakan dari bapak Drs. Y Hardjanto kepada penggantinya bapak Drs. Mugohardjo S.P. Akhirnya, dengan SK Mendikbud Nomor : 0261/0/1977 tanggal 12 Juni 1977 SMA Poncowati yang merupakan Filial SMA Negeri 2 Tanjungkatang dikukuhkan menjadi SMA Poncowati dengan W. Siahaan, B.A. (Alm) sebagai kepala sekolah pertama. Atas dasar SK negeri inilah setiap tanggal 12 Juni kita rayakan sebagai hari ulang tahun sekolah yang kami cintai dan banggakan ini. Lalu, pada tahun pelajaran 1997/1998, penamaan dan penomoran sekolah didasarkan pada nama kecamatan sehingga SMA Negeri Poncowati berubah nama menjadi SMU Negeri 1 Terbanggi Besar dan sering disebut-sebut sebagai SMUNSA. Kemudian, pada tahun 2003/2004 SMU

Negeri 1 Terbanggibesar berubah nama menjadi SMANSA, sesuai dengan peraturan yang mengembalikan status SMU ke SMA.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

1) Visi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dalam penganbdiannya dibidang pendidikan memiliki visi “Terwujudnya Peserta Didik yang Berkarakter, Unggul dan Berwawasan Global”.

2) Misi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMA Negeri 1 Terbanggi Besar menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur terhadap lingkungan dan seluruh warga sekolah
- c) Membangun karakter peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat
- d) Meningkatkan pembelajar yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi
- e) Mengembangkan life skill peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler

- f) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.

c. Kondisi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

1) Identitas SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Tabel 4.1
Identitas SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

No.	Identitas	
1.	Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Terbanggi Besar
2.	NSPN	: 10802066
3.	Jenjang Pendidikan	: SMA
4.	Status Sekolah	: Negeri
5.	Alamat Sekolah	: Jl. A. Yani No 1 RT 23 RW 27
	• Kelurahan	: Poncowati
	• Kecamatan	: Terbanggi Besar
	• Kabupaten	: Lampung Tengah
	• Provinsi	: Lampung
6.	SK. Pendirian Sekolah	: 0261/0/1977
7.	Tanggal SK. Pendirian	: 12 Juni 1977
	SK Izin operasional	: 0621/0/1977
	Akreditasi	: A
	No. SK. Akreditasi	: 110/BAN-PDM/SK/2023
8.	Naungan	: Kemendikbud
9.	Waktu Belajar	: Pagi/6 Hari

Sumber: SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

2) Lokasi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Tabel 4.2
Lokasi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

No.	Identitas	
1.	Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Terbanggi Besar
2.	Alamat Sekolah	: Jl. A. Yani No 1 RT 23 RW 27
	• Kelurahan	: Poncowati
	• Kecamatan	: Terbanggi Besar
	• Kabupaten	: Lampung Tengah
	• Provinsi	: Lampung
6.	Kode Pos	34165
7.	Posisi Geografis	
	• Lintang	-4,8982
	• Bujur	105,2116

Sumber: SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

3) Data Guru SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Tabel 4.3
Data Guru SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

No.	Nama	Status	Jabatan/Mapel
1.	Haryono, M.Pd	PNS	Kepala Sekolah.
2.	Dra. Esti Handayani	PNS	Waka Kurikulum.
3.	Dra. Endah Kalaiati	PNS	Waka Kesiswaan.
4.	Dra. Hartini Dahlan	PNS	Waka Sarpras.
5.	Dra. Endang Wijayanti	PNS	Waka Humas.
6.	Dra. Suharyanti	PNS	PAI/Bendahara.
7.	Drs. Gede Parwata	PNS	PAI.
8.	Demiyanti, S.Pd.	Honorar	PAI.
9.	Dra. Muslina	PNS	Matematika.
10.	Dra. Nurma Yulianti	PNS	Bimbingan Konseling.
11.	Dewa Made Sutadyana, S.Pd.	PNS	PKn.
12.	Drs. Ruslin Hakim	PNS	Bahasa Indonesia.
13.	Drs. Maryadi	Honorar	Bimbingan Konseling.
14.	Dra. Listya Wati	Honorar	Matematika.
15.	Tri Atmi S. Pd.	PNS	Kimia.
16.	Dra. Suprianti	PNS	PKn.
17.	Dra. Yunai	PNS	Seni Budaya.
18.	Wiwid Winarsih, S.Pd.	PNS	Matematika.
19.	Drs. Suharyanto	PNS	Penjaskes.
20.	Embun Listiani, S.Pd.	PNS	Kimia.
21.	Asti Nurmayeni, S.Sos.	PNS	Sosiologi.
22.	Drs. Dodi Hadi Sofyan	PNS	Sosiologi.
23.	Krisnawati, S.Pd. Kim	PNS	Ekonomi.
24.	Endang Suparyanti, S.Pd.	PNS	Sosiologi
25.	Yusmarini Deim, S.Pd.	PNS	Fisika
26.	Drs. Badrun	PNS	Ekonomi
27.	Amriyat S.Pd.	Honorar	Bahasa Indonesia
28.	Drs. Ich Kumala Agus R.	Honorar	PKn.
29.	Drs. Gunawan	PNS	Biologi.
30.	Hadi Muchtar S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris.
31.	Evi Amelia Setianingtas, S.Pd.	Honorar	Bahasa Inggris.
32.	Ari Setian, S.Pd.	PNS	Fisika.
33.	Waryanto S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia.
34.	Waryanto, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
35.	Titik Nuryanti, D.Pd.	PNS	Fisika
36.	Sudirman S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris
37.	Diah Lestari, S.Sos	Honorar	Bahasa Inggris
38.	Dra. Budi Setiorini	PNS	Biologi
39.	Yani Farida Etfah	PNS	Sejarah
40.	Ferdesi Hanafia, S.Pd.	PNS	Matematika
41.	Agrina Darwis, S.Sos	PNS	Seni Budaya
42.	Puji Purnomo S.Sn	PNS	Bahasa Indonesia
43.	Heni Arifa M, S.Pd.	PNS	Penjaskes
44.	Umi Kurnia Sari, S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris
45.	Novi Akam Sabriani, S.Pd.	PNS	Seni Budaya
46.	Bahtiar Ikhsan, S.Pd.	PNS	Matematika
47.	Marlinda, S.Pd.	PNS	Geografi
48.	Yeni trisnawati, S.Pd.	PNS	Ekonomi
49.	Hotnida Panggabean S.Pd.	PNS	Sejarah
50.	Suparwati, S.Pd.	PNS	Agama Kristen
51.	Sudarwandi, S.Pd.	PNS	Biologi

Sumber: Data Guru SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2024/2025

4) Data Siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan di sekolah yang berperan penting dalam pengalihan informasi pengetahuan.

Tabel 4.4
Data Siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Kelas	2022/2023			2023/2024			2024/2025			
	L	P	JM	L	P	JM	L	P	JM	
X			323	135	195	330	140	190	330	
XI	IPA	113	110	223	50	106	216	75	85	160
	IPS	123	180	303	70	94	164	71	89	170
XII	IPA	93	145	238	113	110	223	50	106	216
	IPS	76	112	188	123	180	303	70	94	164

Sumber: Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

5) Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, SMA Negeri 1 Terbanggi Besar didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

No	Nama Sarana/Ruang	Jml	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	60	✓	-
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	✓	-
4.	Ruang Guru	1	✓	-
5.	Ruang Bimbingan (BK)	1	✓	-
6.	Ruang OSIS	1	✓	-
7.	Ruang Laboratorium :			-
	1. Lab IPA	3	✓	-
	2. Lab Bahasa	1	✓	-
	3. Lab Komputer	1	✓	-
8.	Ruang UKS	1	✓	-
9.	Ruang Perpustakaan	1	✓	-
10	Masjid	1	✓	-
11	Taman Hijau	1	✓	-
12	Kamar Mandi/WC	8	✓	-
13	Gudang	1	✓	-
14	Tempat Parkir	2	✓	-
15	Kantin	2	✓	-
16	Lapangan Keluarga	1	✓	-
17	Kebun Sekolah	1	✓	-
18	Koperasi Siswa	1	✓	-

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Pemberian *Ice Breaking*

Penulis menggunakan metode angket untuk mengetahui pemberian *Ice Breaking* yang berjumlah 7 butir pertanyaan dengan alternatif empat jawaban yang diberi skor 1 - 4. Kemudian, angket tersebut disebarakan kepada 46 responden yaitu kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Tabel 4.6
Hasil Angket Tentang Pemberian *Ice Breaking*

No.	Inisial Sampel	Skor Item Butir Soal							Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	SDA	4	3	4	4	3	4	4	26
2.	RZPR	3	2	2	2	3	4	4	20
3.	AD	3	3	3	3	3	3	3	21
4.	AA	3	4	4	4	4	3	3	25
5.	ZAP	2	4	4	4	3	4	4	25
6.	SA	2	4	3	4	2	4	4	23
7.	AAH	2	3	3	4	4	2	2	20
8.	F	4	4	4	4	2	3	4	25
9.	HE	2	3	4	4	4	3	3	23
10.	M.RRT	4	3	4	4	3	4	2	24
11.	S	3	4	4	4	3	3	3	24
12.	RPR	2	2	3	3	2	2	2	16
13.	MAPP	4	3	4	4	4	4	4	27
14.	NAN	3	3	3	3	3	3	3	21
15.	JAK	3	4	4	4	4	3	3	25
16.	KRRW	3	3	3	3	3	4	3	22
17.	ART	3	4	4	4	2	4	3	24
18.	ARB	2	2	3	3	2	2	2	16
19.	MRPS	3	3	4	4	3	3	3	23
20.	MI	4	3	4	4	4	4	4	27
21.	APC	2	4	2	2	3	3	4	20
22.	AMV	2	4	3	2	3	3	4	21
23.	NN	4	3	2	2	2	3	2	18
24.	NR	3	2	4	4	4	3	4	24
25.	CNA	3	3	3	3	3	3	3	21
26.	KA	2	2	2	2	2	2	2	14
27.	CIT	3	4	3	4	3	4	4	25
28.	MGP	3	4	3	3	3	3	3	22
29.	CRY	3	4	4	3	4	3	3	24
30.	CKA	3	4	4	4	4	3	3	25

31.	DB	4	3	4	4	3	4	4	26
32.	JS	3	2	2	2	3	4	4	20
33.	IK	3	3	3	3	3	3	3	21
34.	KDP	3	4	4	4	4	3	3	25
35.	KDA	2	4	4	4	3	4	4	25
36.	NM	2	4	3	4	2	4	4	23
37.	ES	2	3	3	4	4	2	2	20
38.	IL	4	4	4	4	2	3	4	25
39.	LAP	2	3	4	4	4	3	3	23
40.	NAV	4	3	4	4	3	4	2	24
41.	RR	3	4	4	4	3	3	3	24
42.	DA	2	2	3	3	2	2	2	16
43.	DAC	4	3	4	4	4	4	4	27
44.	DZ	3	3	3	3	3	3	3	21
45.	JNE	3	4	4	4	4	3	3	25
46.	MF	3	3	3	3	3	4	3	22

Berdasarkan hasil angket pemberian *Ice Breaking*, diperoleh nilai tertinggi 27 nilai terendah 4. Data analisis untuk mencari tiga kategori nilai, yaitu: kurang, cukup dan baik. Dengan menggunakan nilai interval kelas:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{27-14}{3} = \frac{13}{3} = 4,3 \text{ dibulatkan } 4$$

Demikian, nilai interval variabel (x) tentang pemberian *Ice Breaking* adalah 4. Maka, akan diketahui nilai kategori kurang, baik, dan cukup. Kemudian, untuk mencari presentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:
P = Presentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Subyek

Setelah diperoleh data nilai interval dan hasil presentase dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Tentang Pemberian *Ice Breaking*

No.	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	24 - 27	Baik	21	50 %
2.	19 - 23	Cukup	16	38 %
3.	14 - 18	Kurang	5	12 %
Total			46	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 46 siswa yang menjadi sampel penelitian dalam pemberian *Ice Breaking* yang termasuk kategori kurang ada 5 siswa dengan *presentase* 12%, untuk kategori cukup ada 16 siswa dengan *presentase* 38%, dan yang termasuk kategori Baik ada 21 siswa dengan *presentase* 50%. Maka, dapat disimpulkan bahwa pemberian *Ice Breaking* pada siswa dapat dikatakan baik.

b. Data Motivasi Belajar

Penulis menggunakan metode angket untuk mengetahui motivasi belajar yang berjumlah 8 butir pertanyaan dengan alternatif empat jawaban yang diberi skor 1 - 4. Kemudian, angket tersebut disebarkan kepada 46 responden yaitu kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Tabel 4.8
Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar

No.	Inisial Sampel	Skor Item Butir Soal								Skor Total
		8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	SDA	4	3	2	4	3	4	4	2	26
2.	RZPR	2	2	2	4	3	2	2	3	20
3.	AD	3	3	3	4	3	3	3	2	24
4.	AA	4	4	3	4	4	4	3	4	30
5.	ZAP	4	3	2	2	4	3	4	3	25
6.	SA	3	3	3	3	4	2	2	2	22
7.	AAH	3	3	4	2	3	2	2	3	22
8.	F	4	3	3	4	4	3	4	3	28

9.	HE	4	2	4	4	4	3	2	3	26
10.	M.RRT	4	2	3	2	2	4	3	4	24
11.	S	4	3	2	3	3	4	2	4	25
12.	RPR	3	2	2	2	2	3	2	3	19
13.	MAPP	4	3	4	4	3	4	4	4	30
14.	NAN	3	3	3	4	3	3	3	2	24
15.	JAK	4	4	3	4	4	4	3	4	30
16.	KRRW	3	3	4	3	3	3	4	3	26
17.	ART	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18.	ARB	3	2	2	2	2	3	2	2	18
19.	MRPS	4	3	4	3	3	4	4	3	28
20.	MI	4	4	3	4	4	4	3	3	29
21.	APC	2	3	2	2	4	2	3	4	22
22.	AMV	3	3	2	3	4	4	4	4	27
23.	NN	2	4	2	2	3	4	4	3	24
24.	NR	4	4	2	4	4	2	3	2	25
25.	CNA	3	3	3	3	3	3	3	3	24
26.	KA	2	2	2	2	2	2	2	2	16
27.	CIT	4	3	4	4	3	3	3	3	27
28.	MGP	4	3	3	4	3	3	3	3	26
29.	CRY	4	4	3	4	4	4	3	4	30
30.	CKA	4	4	4	4	4	4	3	4	31
31.	DB	4	3	2	4	3	4	4	2	26
32.	JS	2	2	2	4	3	2	2	3	20
33.	IK	3	3	3	4	3	3	3	2	24
34.	KDP	4	4	3	4	4	4	3	4	30
35.	KDA	4	3	2	2	4	3	4	3	25
36.	NM	3	3	3	3	4	2	2	2	22
37.	ES	3	3	4	2	3	2	2	3	22
38.	IL	4	3	3	4	4	3	4	3	28
39.	LAP	4	2	4	4	4	3	2	3	26
40.	NAV	4	2	3	2	2	4	3	4	24
41.	RR	4	3	2	3	3	4	2	4	25
42.	DA	3	2	2	2	2	3	2	3	19
43.	DAC	4	3	4	4	3	4	4	4	30
44.	DZ	3	3	3	4	3	3	3	2	24
45.	JNE	4	4	3	4	4	4	3	4	30
46.	MF	3	3	4	3	3	3	4	3	26

Berdasarkan hasil angket Motivasi Belajar, diperoleh nilai tertinggi 32 nilai terendah 16. Data analisis untuk mencari tiga kategori nilai, yaitu: kurang, cukup dan baik. Dengan menggunakan nilai interval kelas:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{32-16}{3} = \frac{16}{3} = 5$$

Demikian, nilai interval variabel (y) tentang motivasi belajar adalah 5. Maka, akan diketahui nilai kategori kurang, baik, dan cukup. Kemudian, untuk mencari presentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subyek

Setelah diperoleh data nilai interval dan hasil presentase dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Tentang Motivasi Belajar

No.	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	27 - 32	Baik	12	40 %
2.	22 - 26	Cukup	21	47 %
3.	16 - 21	Kurang	6	13 %
Total			46	46

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 46 siswa yang menjadi sampel penelitian dalam motivasi belajar yang termasuk kategori kurang ada 6 siswa dengan *presentase* 13%, untuk kategori cukup ada 21 siswa dengan *presentase* 47%, dan yang termasuk kategori Baik ada 12 siswa dengan *presentase* 40%. Maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siswa dapat dikatakan cukup.

c. Pengujian Instrumen

1) Uji Validitas

a) Pemberian *Ice Breaking*

Penulis mengukur validitas angket Pemberian *Ice Breaking* dengan cara mengujikan angket tersebut kepada 30 responden di luar sampel dari 7 butir soal dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0. Berikut tabel hasil uji validitas (Data Terlampir).

Tabel 4.10
Tabel Uji Validitas Pemberian *Ice Breaking*

No Item	r_{xy} Hitung	r_{xy} Tabel (5%)	r_{xy} Tabel (1%)	Keterangan
1.	0,537	0,361	0,463	Valid
2.	0,560	0,361	0,463	Valid
3.	0,781	0,361	0,463	Valid
4.	0,738	0,361	0,463	Valid
5.	0,563	0,361	0,463	Valid
6.	0,683	0,361	0,463	Valid
7.	0,613	0,361	0,463	Valid

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Pemberian *Ice Breaking* dengan 7 instrumen semuanya memperoleh nilai pearson correlation di atas nilai r-tabel 30 responden yakni 0,361. Maka, angka ini tergolong valid untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

b) Motivasi Belajar

Penulis mengukur validitas angket Motivasi Belajar dengan cara mengujikan angket tersebut kepada 30 responden di luar sampel dari 8 butir soal dengan

menggunakan aplikasi SPSS 26.0. Berikut tabel hasil uji validitas (Data Terlampir).

Tabel 4.11
Tabel Uji Validitas Motivasi Belajar

No Item	r_{xy} Hitung	r_{xy} Tabel (5%)	r_{xy} Tabel (1%)	Keterangan
1.	0,729	0,361	0,463	Valid
2.	0,725	0,361	0,463	Valid
3.	0,556	0,361	0,463	Valid
4.	0,658	0,361	0,463	Valid
5.	0,648	0,361	0,463	Valid
6.	0,697	0,361	0,463	Valid
7.	0,602	0,361	0,463	Valid
8.	0,576	0,361	0,463	Valid

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar dengan 8 instrumen semuanya memperoleh nilai pearson correlation di atas nilai r-tabel 30 responden yakni 0,361. Maka, angka ini tergolong valid untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket menggunakan *Cronbach Alpha* dengan aplikasi SPSS 26.0. Berikut tabel hasil uji reliabilitas (Data Terlampir).

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1.	Pemberian <i>Ice Breaking</i>	.758	7
2.	Motivasi Belajar	.800	8

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan aplikasi SPSS yang telah peneliti lakukan, semua menunjukkan nilai dari variabel (x) sebesar 0,758 dan variabel (y) sebesar 0,800

menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Maka, dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini adalah reliabel. Dengan demikian angket peneliti yang peneliti susun, layak dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang penulis ajukan, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data menggunakan korelasi *product moment* yang dihitung menggunakan SPSS. Penulis menyajikan hasil dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Uji Hipotesis

Correlations			
		Pemberian <i>Ice Breaking</i>	Motivasi Belajar
Pemberian <i>Ice Breaking</i>	Pearson Correlation	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	423,783	620,370
	Covariance	9,417	13,786
	N	46	46
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.821**
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	620,370	423,783
	Covariance	13,786	9,417
	N	46	46

Berdasarkan tabel di atas, korelasi antara pemberian *Ice Breaking* dan motivasi belajar dapat dianalisis dengan dua cara, yaitu: membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan melihat *Sig. 2 tailed*. Pertama, peneliti membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui r_{hitung} 0,821 dan r_{tabel} 0,291 dengan taraf signifikan 5%, artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka ada pengaruh antara pemberian *Ice Breaking* dan motivasi

belajar. Sedangkan, cara kedua dengan melihat *Sig. 2 tailed*, diketahui bahwa $0,000 > 0,05$ maka menunjukkan korelasi signifikan.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya pemberian *Ice Breaking* berpengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, nilai koefisiensi r_{hitung} diinterpretasikan kedalam tabel nilai “r”, yaitu:

Tabel 4.14 Tabel Interpretasi Nilai “r”

Koefisien Kolerasi	Interprestasi
Antara 0,800 - 1000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Cukup
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel interpretasi diatas, diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,821 berada antara 0,800 - 0,1000, sehingga diketahui bahwa variabel pemberian *Ice Breaking* terhadap variabel motivasi belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar menunjukkan adanya pengaruh dengan tingkat interpretasi yang sangat tinggi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh sebesar 0,821. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel, yaitu pemberian *Ice Breaking* dan motivasi belajar pendidikan agama islam. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,821 > 0,291$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu terdapat pengaruh pemberian *Ice*

Breaking dengan motivasi belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Berdasarkan nilai $r_{hitung} = 0,821$, yang terletak pada rentang 0,800 - 1,000, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Ice Breaking* dan motivasi belajar berada dalam kategori sangat tinggi. Maka, penerapan *Ice Breaking* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Korelasi yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa semakin sering dan tepat waktu penerapan *Ice Breaking* dilakukan, semakin besar pula peningkatan motivasi belajarnya.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Dimiyanti dan Mudjiono bahwa motivasi belajar siswa dapat didorong oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti cita-cita, aspirasi, dan kemampuan individu, menjadi landasan utama dalam memotivasi siswa untuk belajar. Sementara itu, faktor eksternal, termasuk lingkungan, pengajaran yang dinamis, dan peran guru, turut mendukung dan memperkuat motivasi tersebut. Secara keseluruhan, keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dipengaruhi oleh interaksi antara kondisi pribadi siswa, kualitas lingkungan pendukung, dan strategi pengajaran yang diterapkan. Upaya bersama antara siswa, guru, dan lingkungan akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa termotivasi untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

Menurut Agoestyowati, tujuan *Ice Breaking* ialah agar tidak ada jarak antara fasilitator (Guru) dan peserta (siswa), tidak ada jarak antara peserta

yang satu dengan yang lain sehingga tercipta kondisi yang bersahabat dan dinamis, memunculkan semangat dan motivasi tinggi dalam mengikuti pelatihan dan menjalankan berbagai aktifitas dari awal hingga akhir, membantu peserta (siswa) agar lebih dapat menyerap dan lebih mudah menerima segala materi yang disampaikan oleh fasilitator (guru).

Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa *Ice Breaking* merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Kegiatan *Ice Breaking* yang diterapkan di awal pembelajaran berhasil menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, mengurangi ketegangan, serta meningkatkan konsentrasi siswa. Hal ini memberikan dampak positif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Hasil Penelitian ini didukung oleh Muharrir dengan judul Penggunaan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum penerapan teknik *Ice Breaking*, motivasi belajar peserta didik tergolong rendah. Namun, setelah penerapan teknik ini, terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa. Teknik *Ice Breaking* yang diterapkan berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan, yang pada gilirannya memicu peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan

bahwa *Ice Breaking* dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu ada pengaruh pemberian *Ice Breaking* dengan motivasi belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *product moment* dapat dilihat nilai r_{hitung} 0,821 dan nilai Sig. 2 tailed 0,000. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh pemberian *Ice Breaking* dengan motivasi belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi *Ice Breaking* dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis paparkan, maka penulis mempunyai beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Untuk sekolah dan guru agar terus menerapkan dan mengembangkan metode *Ice Breaking* untuk memaksimalkan potensi siswa dalam belajar.
2. Siswa diharapkan lebih aktif dan responsif dalam *Ice Breaking* untuk memaksimalkan manfaatnya bagi motivasi belajar.

3. Untuk Penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan responden, menambah metode observasi atau wawancara, serta disarankan untuk mengukur dampak *Ice Breaking* lebih akurat. Dengan perbaikan ini, penelitian mendatang diharapkan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara Putri, Tias. "Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Di SDN03 Koto Salak," Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arimbawa, Komang, dkk. "Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 5, no. 2, 2017.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Doe, John. *Pengaruh Pembelajaran Interaktif pada Motivasi Siswa*, Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2020.
- Fanani, Achmad. Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal PGSD*, Tahun VI, No. 11, 2011.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hanafi, Halid. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Harlock, Elizabeth B. "Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon," Skripsi IAI Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon, 2019.
- Hero, Hermas, Maria Ermalinda. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Impres Higteng." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2020.
- Hijrah, Nur. "Pengaruh Penerapan Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri No. 22 Cakura Kabupaten Takalar." Skripsi (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

- Husna, Mu'azarotul. "Pengaruh Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MI Al-Ishlah Tudang Gondang Tulungagung." Skripsi pada IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Persdan STAIN Metro, 2008.
- Lutfi, Moh. Faith. Pembelajaran Menggairahkan dengan Ice Breaking, Madinah: *Jurnal Studi Islam*, vol. 1, no. 1, Juni 2014.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muharrir. "Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang." *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 20, no. 2, 2022.
- Nurhadi, M. *Teori Motivasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Rahmawati, Nia. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Ice Breaking*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Salimah. Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Biologi Di MA Ma'arif 03 Seputih Banyak Lampung Tengah, Metro: IAIN Metro, 2022.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sudrajat, A. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV, 2022.
- Suhadi, S. "Metode Pembelajaran Inovatif: Ice Breaking dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 8, no. 3, 2021.
- Suprihatin, Siti. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, vol. 13, no. 1, 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Suryolarjuno, Kusumo. dalam skripsi Masripah, “Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon,” Skripsi IAI Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon, 2019.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksani, 2021.
- Usman, Abu. *Strategi Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Yulianti, E. “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2020.
- Zuhairi, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0725) 41507, Faksimih (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1691/In.28/J/TL.01/03/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMA NEGERI 1
TERBANGGI BESAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : SALIS NOFPRIYANTI
NPM : 1901011146
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH PEMBERIAN ICE BREAKING TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI 1 TERBANGGI BESAR

untuk melakukan prasurvey di SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Maret 2024
Ketua Jurusan,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR



Jalan Jend. A. Yani No. 1 Poncowati Telp. 0725-26168 LAMPUNG TENGAH 34165
Website: <http://www.smansa-gibes.sch.id> E-mail: smn1_qibes@yahoo.co.id

10 September 2024

Nomor : 421.3/617/V.01/SMA.1/2024
Lampiran : -
Hal : Balasan Penelitian Pra Survey

Yth : Sdr. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN Metro)
di Metro

Sehubungan dengan surat saudara tertanggal 26 Maret 2024 Nomor : B-1691/In.28/J/TL.01/03/2024 perihal tersebut pada pokok surat ini, maka dengan ini sampaikan bahwa kami tidak berkeberatan menerima saudara :

Nama : Salis Nofpriyanti
NPM : 1901011146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Peningkatan
Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Untuk mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
Demikian kami sampaikan atas kerja sama yang baik ini disampaikan terima kasih.



Ketua Sekolah,

HARJONO, S.Sos., M.Pd.
NIP. 19770418 2006041 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 5458/In.28.1/J/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Umar (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : SALIS NOFPRIYANTI
NPM : 1901011146
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH PEMBERIAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Desember 2024
Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5792/In.28/D.1/TL.01/12/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SALIS NOFPRIYANTI**
NPM : 1901011146
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMBERIAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR" .
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Desember 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5793/In.28/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMA NEGERI 1
TERBANGGI BESAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5792/In.28/D.1/TL.01/12/2024, tanggal 20 Desember 2024 atas nama saudara:

Nama : **SALIS NOFPRIYANTI**
NPM : 1901011146
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMBERIAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Desember 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatmah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR



Jalan Jend. A. Yani No. 1 Poncowati Telp. 0725-26168 LAMPUNG TENGAH 34165
Website: <http://www.smansa-gibes.sch.id> E-mail: smn1_gibes@yahoo.co.id

7 Januari 2025

Nomor : 421.3/016/V.01/SMA.1/2025
Lampiran : -
Hal : Balasan Izin Penelitian

Yth : Sdr. Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN)
di Metro

Sehubungan dengan surat saudara tertanggal 20 Desember 2024 Nomor : B-5793/In.28/D.1/TL.00/12/2025 perihal tersebut pada pokok surat ini, maka dengan ini sampaikan bahwa kami tidak berkeberatan menerima saudara :

Nama : SALIS NOFPRIYANTI
NPM : 1901011146
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
Demikian kami sampaikan atas kerja sama yang baik ini disampaikan terima kasih.



Kepala Sekolah,


HARYONO, S.Sos., M.Pd.
NIP. 19770418 2006041 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No. B-576/In.28.I/J/PP.00/4/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan bahwa:

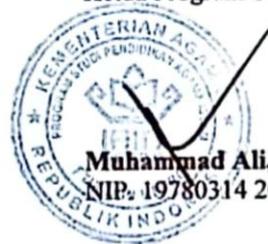
NAMA : Salis Nofpriyanti

NPM : 1901011146

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku dipergustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Metro, 19 Desember 2024
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-94/In.28/SJU.1/OT.01/03/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SALIS NOFPRIYANTI
NPM : 1901011146
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1901011146

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Maret 2025
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19760505 200112 1 002

OUTLINE

PENGARUH PEMBERIAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Motivasi Belajar
 - 1. Pengertian Motivasi Belajar
 - 2. Fungsi Motivasi Belajar
 - 3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar
 - 4. Indikator Motivasi Belajar
 - 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

- B. *Ice Breaking*
 - 1. Pengertian *Ice Breaking*
 - 2. Tujuan dan Manfaat *Ice Breaking*
 - 3. Jenis-Jenis *Ice Breaking*
 - 4. Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaking*
 - 5. Langkah-Langkah Penggunaan *Ice Breaking*
- C. Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar
- D. Kerangka Konseptual Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Data Pengaruh Pemberian *Ice Breaking*
 - b. Data Motivasi Belajar Siswa
 - c. Pengujian Instrumen
 - 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENETUPAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing,



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Metro, 06 Desember 2024
Mahasiswa,



Salis Nofprivanti
NPM. 1901011146

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENGARUH PEMBERIAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dengan teliti dan berikan jawaban dengan sejujur-jujurnya.
2. Pilihlah salah satu dari empat alternatif jawaban a, b, c, d dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang anda anggap benar.
3. Periksalah jawaban anda sebelum anda menyerahkan kembali.

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

C. Jawaban semua pernyataan

Jawablah semua pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang sesuai pendapat anda.

Alternatif jawaban

SL: Selalu

S : Sering

JR: Jarang

TP: Tidak Pernah

1. *Ice Breaking* (Variabel Bebas)

No.	Pernyataan	SL	S	JR	TP
1	Guru menggunakan <i>Ice Breaking</i> dalam pembelajaran.				
2	Penerapan <i>Ice Breaking</i> oleh guru dilakukan secara konsisten di setiap sesi pembelajaran.				
3	Jenis permainan <i>Ice Breaking</i> yang digunakan guru menarik bagi siswa.				
4	Jenis <i>Ice Breaking</i> yang digunakan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.				
5	Durasi <i>Ice Breaking</i> yang dilakukan cukup untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif.				
6	Guru memberikan <i>Ice Breaking</i> yang kreatif dan bervariasi.				
7	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan <i>Ice Breaking</i> .				

2. **Motivasi Belajar (Variabel Terkait)**

No.	Pernyataan	SL	S	JR	TP
8	<i>Ice Breaking</i> memotivasi siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka.				
9	<i>Ice Breaking</i> meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi dalam pembelajaran.				
10	<i>Ice Breaking</i> memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk belajar lebih baik.				
11	<i>Ice Breaking</i> memotivasi siswa untuk memiliki harapan yang lebih baik untuk masa depan.				
12	<i>Ice Breaking</i> memberikan penghargaan non-materiil yang dirasakan siswa dari guru.				
13	<i>Ice Breaking</i> membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.				
14	<i>Ice Breaking</i> didukung oleh fasilitas belajar yang memadai di kelas.				
15	<i>Ice Breaking</i> menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.				

D. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Adapun data-data tersebut sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh tentang profil SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
2. Untuk memperoleh data tentang sejarah singkat SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
3. Untuk memperoleh tentang Visi, Misi, Tujuan, dan Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Dosen Pembimbing,



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Metro, 16 Desember 2024
Mahasiswa,



Salis Nofprivanti
NPM. 1901011146

Tabel 1.1.
Nilai Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

No.	Kelas	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	X.A	Silvia Dewi Anggrain	65	Rendah
2.	X.A	Ratu Ziffa Priyanka Rahmadani	63	Rendah
3.	X.A	Achmad Depati	66	Rendah
4.	X.A	Adam Abdurrahman	65	Rendah
5.	X.B	Zalva Aqila Padanti	60	Rendah
6.	X.B	Selvia Agustin	65	Rendah
7.	X.B	Abdan Al Hubby	60	Rendah
8.	X.B	Firman	60	Rendah
9.	X.C	Hernadi Erlangga	60	Rendah
10.	X.C	M. Rezky Ridho Tymbasz	50	Rendah
11.	X.C	Siswanto	65	Rendah
12.	X.C	Ridho Panca Raya	64	Rendah
13.	X.D	Muhammad Arvan Pratama Putra	60	Rendah
14.	X.D	Nabilah Alda Nirwasita	65	Rendah
15.	X.D	Julia Anggun Khawashi	61	Rendah
16.	X.D	Kryandra Renggar Rasthu Wardhana	66	Rendah
17.	X.E	Aditya Rizqi Taruna	63	Rendah
18.	X.E	Akbar Riffat Barra	65	Rendah
19.	X.E	Muhammad Roviudin Putra Sanjaya	61	Rendah
20.	X.E	Muhibbad Indrawan	65	Rendah
21.	X.F	Alsa Putri Calista	60	Rendah
22.	X.F	Andien Malsi Velove	54	Rendah
23.	X.F	Nadila Nawawi	55	Rendah
24.	X.F	Noviska Rahmanita	60	Rendah
25.	X.G	Cindy Nova Aulia	60	Rendah
26.	X.G	Khayla Asyfa	54	Rendah
27.	X.G	Cinta Ines Tesya	63	Rendah
28.	X.G	Muhammad Gozan Pratama	65	Rendah
29.	X.H	Cantika Risky Yana	65	Rendah
30.	X.H	Clara Khaisya Anatasya	50	Rendah
31.	X.H	Devi Berlianti	64	Rendah
32.	X.H	Jonatan Sanjaya	60	Rendah
33.	X.I	Iqbal Kurniawan	66	Rendah
34.	X.I	Kevin Dendi Prakasa	61	Rendah
35.	X.I	Keyna Dwi Anjani	63	Rendah
36.	X.I	Natasya Maulidya	60	Rendah
37.	X.J	Erma Sahputri	42	Rendah
38.	X.J	Iliyas	65	Rendah
39.	X.J	Liana Andini Pratiwi	60	Rendah
40.	X.J	Nadia Aulia Vega	61	Rendah
41.	X.J	Rafif Roland	65	Rendah
42.	X.K	Deva Agustin	65	Rendah

43.	X.K	Dinda Ameilya Charien	64	Rendah
44.	X.K	Dinda Zazkia	55	Rendah
45.	X.K	Jhulyan Nandra Elshander	48	Rendah
46.	X.K	Muhammad Firdaus	44	Rendah

ANALISIS DATA PENGUJIAN INSTRUMEN

A. Uji Validitas

1. Pemberian *Ice Breaking*

Penulis mengukur validitas angket dengan cara mengujikan angket tersebut kepada 30 responden di luar sampel, dengan hasil berikut ini:

Tabel 4.15
Tabulasi Data Hasil Uji Coba Pemberian *Ice Breaking*

No.	Inisial Sampel	Skor Item Butir Soal							Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	AD	4	3	4	4	3	4	4	26
2.	AA	3	2	2	2	3	4	4	20
3.	AAA	3	3	3	3	3	3	3	21
4.	ARY	3	4	4	4	4	3	3	25
5.	ACQ	2	4	4	4	3	4	4	25
6.	AHA	2	4	3	4	2	4	4	23
7.	A	2	3	3	4	4	2	2	20
8.	AFF	4	4	4	4	2	3	4	25
9.	ANPM	2	3	4	4	4	3	3	23
10.	ASK	4	3	4	4	3	4	2	24
11.	AF	3	4	4	4	3	3	3	24
12.	CLP	2	2	3	3	2	2	2	16
13.	DAN	4	3	4	4	4	4	4	27
14.	HTPH	3	3	3	3	3	3	3	21
15.	IKAF	3	4	4	4	4	3	3	25
16.	INSS	3	3	3	3	3	4	3	22
17.	LJA	3	4	4	4	2	4	3	24
18.	LS	2	2	3	3	2	2	2	16
19.	MA	3	3	4	4	3	3	3	23
20.	MJP	4	3	4	4	4	4	4	27
21.	MRFH	2	4	2	2	3	3	4	20
22.	MIF	2	4	3	2	3	3	4	21
23.	NSP	4	3	2	2	2	3	2	18
24.	NBP	3	2	4	4	4	3	4	24
25.	NM	3	3	3	3	3	3	3	21
26.	QVP	2	2	2	2	2	2	2	14
27.	RZPRD	3	4	3	4	3	4	4	25
28.	RSD	3	4	3	3	3	3	3	22
29.	RS	3	4	4	3	4	3	3	24
30.	SDA	3	4	4	4	4	3	3	25

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan 5% maka alat tersebut dinyatakan valid. Sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut tabel hasil uji validitas kepada 30 responden dari 7 Butir Soal dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0:

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Pemberian *Ice Breaking*

		Correlations							
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	Total
S1	Pearson Correlation	1	,052	,344	,264	,144	,481**	,162	,537**
	Sig. (2-tailed)		,783	,063	,158	,448	,007	,392	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
S2	Pearson Correlation	,052	1	,329	,291	,155	,309	,354	,560**
	Sig. (2-tailed)	,783		,076	,119	,412	,097	,055	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
S3	Pearson Correlation	,344	,329	1	,848**	,472**	,275	,204	,781**
	Sig. (2-tailed)	,063	,076		,000	,009	,142	,281	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
S4	Pearson Correlation	,264	,291	,848**	1	,375*	,310	,180	,738**
	Sig. (2-tailed)	,158	,119	,000		,041	,095	,341	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
S5	Pearson Correlation	,144	,155	,472**	,375*	1	,112	,229	,563**
	Sig. (2-tailed)	,448	,412	,009	,041		,555	,224	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
S6	Pearson Correlation	,481**	,309	,275	,310	,112	1	,626**	,683**
	Sig. (2-tailed)	,007	,097	,142	,095	,555		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
S7	Pearson Correlation	,162	,354	,204	,180	,229	,626**	1	,613**
	Sig. (2-tailed)	,392	,055	,281	,341	,224	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,537**	,560**	,781**	,738**	,563**	,683**	,613**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,000	,000	,001	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah hasil validitas diketahui, maka langkah selanjutnya adalah akan dikonsultasikan dengan kriteria indeks, yaitu:

Tabel 4.17 Tabel Interpretasi Nilai “r”

Koefisien Kolerasi	Interpretasi
Antara 0,800 - 1000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Cukup
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan nilai validitas diatas soal nomor satu memiliki *pearson correlation* r_{hitung} 0,537 selanjutnya didiskusikan dengan kriteria indeks bahwasannya 0,537 terletak pada 0,400 – 0,600 (Cukup) yang mana butir pertanyaan nomor satu dapat digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan rumus dan perhitungan yang sama, didapat nilai *pearson correlation* r_{hitung} dan tiap pertanyaan soal sebagai berikut.

Tabel 4.18
Distribusi Nilai r Product Moment Signifikan 5% dan 1%

N	The Level Of Significance		N	The Level Of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286

22	0,432	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,267
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,860
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Tabel 4.19
Tabel Interpretasi Validitas Soal Angket Pemberian *Ice Breaking*

No Item	r_{xy} Hitung	r_{xy} Tabel (5%)	r_{xy} Tabel (1%)	Interprestasi Hitung	Keterangan
1.	0,537	0,361	0,463	Valid	Cukup
2.	0,560	0,361	0,463	Valid	Cukup
3.	0,781	0,361	0,463	Valid	Tinggi
4.	0,738	0,361	0,463	Valid	Tinggi
5.	0,563	0,361	0,463	Valid	Cukup
6.	0,683	0,361	0,463	Valid	Tinggi
7.	0,613	0,361	0,463	Valid	Tinggi

Setelah didapat hasil kolerasi perhitungan maka langkah selanjutnya adalah membandingkan kritik korelasi untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,361 sedangkan taraf signifikansi 1% adalah 0,463. Sehubungan dengan pernyataan nomor 1-7 rata-rata diatas angka kritik, maka angka ini tergolong valid untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

2. Motivasi Belajar

Angket yang akan digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar, penulis mengukur validitas angket dengan cara

mengujikan angket tersebut kepada 30 responden, dengan hasil berikut ini:

Tabel 4.20
Tabulasi Data Hasil Uji Coba Motivasi Belajar

No.	Inisial Sampel	Skor Item Butir Soal							Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	AD	4	3	4	4	3	4	4	26
2.	AA	3	2	2	2	3	4	4	20
3.	AAA	3	3	3	3	3	3	3	21
4.	ARY	3	4	4	4	4	3	3	25
5.	ACQ	2	4	4	4	3	4	4	25
6.	AHA	2	4	3	4	2	4	4	23
7.	A	2	3	3	4	4	2	2	20
8.	AFF	4	4	4	4	2	3	4	25
9.	ANPM	2	3	4	4	4	3	3	23
10.	ASK	4	3	4	4	3	4	2	24
11.	AF	3	4	4	4	3	3	3	24
12.	CLP	2	2	3	3	2	2	2	16
13.	DAN	4	3	4	4	4	4	4	27
14.	HTPH	3	3	3	3	3	3	3	21
15.	IKAF	3	4	4	4	4	3	3	25
16.	INSS	3	3	3	3	3	4	3	22
17.	LJA	3	4	4	4	2	4	3	24
18.	LS	2	2	3	3	2	2	2	16
19.	MA	3	3	4	4	3	3	3	23
20.	MJP	4	3	4	4	4	4	4	27
21.	MRFH	2	4	2	2	3	3	4	20
22.	MIF	2	4	3	2	3	3	4	21
23.	NSP	4	3	2	2	2	3	2	18
24.	NBP	3	2	4	4	4	3	4	24
25.	NM	3	3	3	3	3	3	3	21
26.	QVP	2	2	2	2	2	2	2	14
27.	RZPRD	3	4	3	4	3	4	4	25
28.	RSD	3	4	3	3	3	3	3	22
29.	RS	3	4	4	3	4	3	3	24
30.	SDA	3	4	4	4	4	3	3	25

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan 5% maka alat tersebut dinyatakan valid. Sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut tabel hasil uji validitas kepada 30 responden dari 8 Butir Soal dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0:

Tabel 4.21
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

		Correlations								
		S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	Total
S8	Pearson Correlation	1	,352	,431*	,520**	,344	,549**	,283	,293	,729**
	Sig. (2-tailed)		,057	,018	,003	,063	,002	,130	,116	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S9	Pearson Correlation	,352	1	,199	,429*	,668**	,421*	,452*	,315	,725**
	Sig. (2-tailed)	,057		,292	,018	,000	,021	,012	,090	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S10	Pearson Correlation	,431*	,199	1	,386*	,177	,205	,174	,243	,556**
	Sig. (2-tailed)	,018	,292		,035	,348	,276	,358	,195	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S11	Pearson Correlation	,520**	,429*	,386*	1	,486**	,263	,194	,063	,658**
	Sig. (2-tailed)	,003	,018	,035		,006	,160	,305	,742	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S12	Pearson Correlation	,344	,668**	,177	,486**	1	,121	,302	,330	,648**
	Sig. (2-tailed)	,063	,000	,348	,006		,526	,105	,075	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S13	Pearson Correlation	,549**	,421*	,205	,263	,121	1	,511**	,546**	,697**
	Sig. (2-tailed)	,002	,021	,276	,160	,526		,004	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S14	Pearson Correlation	,283	,452*	,174	,194	,302	,511**	1	,232	,602**
	Sig. (2-tailed)	,130	,012	,358	,305	,105	,004		,218	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S15	Pearson Correlation	,293	,315	,243	,063	,330	,546**	,232	1	,576**
	Sig. (2-tailed)	,116	,090	,195	,742	,075	,002	,218		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,729**	,725**	,556**	,658**	,648**	,697**	,602**	,576**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah hasil validitas diketahui, maka langkah selanjutnya adalah akan dikonsultasikan dengan kriteria indeks. Berdasarkan nilai validitas diatas soal nomor satu memiliki *pearson correlation* r_{hitung} 0,729 selanjutnya didiskusikan dengan kriteria indeks bahwasannya 0,729

terletak pada 0,600 – 0,800 (Tinggi) yang mana butir pertanyaan nomor satu dapat digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan rumus dan perhitungan yang sama, didapat nilai *pearson correlation* r_{hitung} dan tiap pertanyaan soal sebagai berikut.

Tabel 4.22
Tabel Interpretasi Validitas Soal Angket Motivasi Belajar

No Item	r_{xy} Hitung	r_{xy} Tabel (5%)	r_{xy} Tabel (1%)	Interprestasi Hitung	Keterangan
1.	0,729	0,361	0,463	Valid	Tinggi
2.	0,725	0,361	0,463	Valid	Tinggi
3.	0,556	0,361	0,463	Valid	Cukup
4.	0,658	0,361	0,463	Valid	Tinggi
5.	0,648	0,361	0,463	Valid	Tinggi
6.	0,697	0,361	0,463	Valid	Tinggi
7.	0,602	0,361	0,463	Valid	Cukup
8.	0,576	0,361	0,463	Valid	Cukup

Setelah didapat hasil kolerasi perhitungan maka langkah selanjutnya adalah membandingkan kritik korelasi untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,361 sedangkan taraf signifikansi 1% adalah 0,463. Sehubungan dengan pernyataan nomor 8-15 rata-rata diatas angka kritik, maka angka ini tergolong valid untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

B. Uji Reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten, sementara jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka kuisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas angket dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan aplikasi SPSS.

Tabel 4.23
Hasil Uji Reliabilitas Pemberian *Ice Breaking*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	7

Tabel 4.24
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	8

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan aplikasi SPSS yang telah peneliti lakukan, semua menunjukkan nilai dari variabel (x) sebesar 0,758 dan variable (y) sebesar 0,800 menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Maka, dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini adalah reliabel. Dengan demikian angket penelitian yang peneliti susun, layak dijadikan sebagai instrumen penelitian.

PENGARUH PEMBERIAN ICE
BREAKING TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI 1 TERBANGGI
BESAR

by Jasa Turnitin

Submission date: 19-Mar-2025 03:24PM (UTC+1000)
Submission ID: 2611086966
File name: 02_SKRIPSI_Salis_PARAFRASE.docx (1.98M)
Word count: 9124
Character count: 54567



PENGARUH PEMBERIAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
TERBANGGI BESAR

ORIGINALITY REPORT

23%	22%	11%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	6%
2	bandarjayalamteng.blogspot.com Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
5	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	<1%



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salis Nofpriyanti

NPM : 1901011146

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar” adalah bukan plagiasi dan memiliki tingkat plagiasi kurang dari 23%.

Apabila dikemudian hari skripsi saya merupakan plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Metro, 19 Maret 2025

Pembimbing



Salis Nofrianti

NPM. 1901011146



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Salis Nofpriyanti
NPM : 1901011146

Program Studi : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4/10/2024	Bimbingan proposal. 20 Berdasarkan hasil praturvey 20 Tanggal pengamatan praturvey 20 Hilangkan kata? eksperiment 20 Fokus dengan ice breaking 20 Melampirkan data siswa yang mempunyai nilai rendah. 20 Jumlah siswa yang mempunyai kata? nilai rendah.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Aji, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

UmaF, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Salis Nofpriyanti
NPM : 1901011146

Program Studi : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/10	<p>Pembinaan Proposal:</p> <ul style="list-style-type: none">→ kapan tanggal penulisan, guru yang dapat temui→ Footnote tidak di tengah tetapi di akhir→ masing2 uraian merujuk pada sumber→ menguraikan kelebihan dan kekurangan ice breaking→ kuantitatif?→ Angket digunakan untuk mendapatkan Aspek apa?	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I
NIP. 19150605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Salis Nofpriyanti
NPM : 1901011146

Program Studi : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16/24 10	<p>Ace Proposal Skripsi</p> <p><u>Uk:</u></p> <ol style="list-style-type: none">1. Ceklapri halaman bagian depan2. Ceklapri lampiran-lampiran3. Perbaiki teknik penulisan dan kata-kata yang salah, perhatikan penggunaan title huruf, penggunaan huruf kapital, cetak miring dll. <p>Dapat mengajukan jadwal seminar setelah di perbaiki dan di ceklapri.</p>	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Salis Nofpriyanti
NPM : 1901011146

Program Studi : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/12 ²⁰²¹	Ace Bab I-III lanjuttelus bimbingan APO.	
	13/12 ²⁰²¹	<u>Bimbingan APO.</u> - Susun APO berdasarkan isi-hisi pada bab III - Perbaiki dari kalimat tanya menjadi kalimat pernyataan. - Susun program kerja spt mengolah data variabel.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Salis Nofpriyanti
NPM : 1901011146

Program Studi : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16/12/21	<u>Ace APD</u> dikalahkan ajukan surat izin Riset. Setelah surat izin Riset terbit lanjut ke Lampung untuk melengkapinya. H	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 197506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Salis Nofpriyanti
NPM : 1901011146

Program Studi : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/3/20	<p>Ace Bab I - V</p> <p>Dapat mendapat masukan!</p> <p>catatan:</p> <ul style="list-style-type: none">- lebih banyak detail tulisan sp- mosis lebih diperbaiki.- Papis dengan buslepsi- Campuran - buslepsi lebih banyak.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

DOKUMENTASI



Gambar 1.1
Pengisian Kuesioner kepada Kelas X.A



Gambar 1.2
Pengisian Kuesioner kepada Kelas X.B



Gambar 1.3
Pengisian Kuesioner kepada Kelas X.C



Gambar 1.4
Pengisian Kuesioner kepada Kelas X.D



Gambar 1.5
Pengisian Kuesioner kepada Kelas X.E



Gambar 1.6
Pengisian Kuesioner kepada Kelas X.F



Gambar 1.7
Pengisian Kuesioner kepada Kelas X.G



Gambar 1.8
Pengisian Kuesioner kepada Kelas X.H



Gambar 1.9
Pengisian Kuesioner kepada Kelas X.I



Gambar 1.10
Pengisian Kuesioner kepada Kelas X.J



Gambar 1.11
Pengisian Kuesioner kepada Kelas X.K

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Salis Nofpriyanti, atau akrab disapa salis (iis), lahir di Metro 25 November 2001. Penulis merupakan anak tunggal dari Bapak Supriyono dan Ibu Suparti. Tinggal bersama kakek nenek dan dibesarkan di Desa Sidodadi, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan di TK Dharma Wanita tahun 2006-2007, SD Negeri 1 Karang Endah tahun 2007-2013, SMP Negeri 5 Terbanggi Besar tahun 2013-2016, SMA Negeri 1 Pekalongan tahun 2016-2019, dan melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2019. Selama masa studinya, penulis aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Ikatan Mahasiswa Pecinta Olahraga (IMPOR).

Karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Sang Maha Pencipta, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran mengenai skripsi ini, yang dapat disampaikan kepada penulis di alamat email salishnofpriyanti2511@gmail.com atau No. HP: 085775099035.